



**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KENAKALAN SISWA  
KELAS II MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II  
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2002/2003**

**S K R I P S I**



Oleh :

*Dewi Rahmawati*

NIM. 084 981 055

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN TARBIYAH  
MARET 2003**

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KENAKALAN SISWA  
KELAS II MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II  
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2002/2003

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
Jurusan Tarbiyah Dalam Rangka Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

DEWI RAHMAWATI  
NIM. : 084 981 055

Disetujui  
Dosen Pembimbing:

  
Drs. MOH. SAHLAN, M.Ag  
NIP. 150 259 595

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KENAKALAN SISWA  
KELAS II MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II  
BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2002/2003

SKRIPSI

Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
Jurusan Tarbiyah Dalam Rangka Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam ( S. Pd.I)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

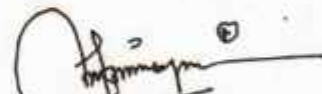
Hari : Rabu  
Tanggal : 25 Juni 2003

Dewan Penguji

Ketua

  
Drs. H. MAHJUDDIN, M.Pd.I  
NIP. 150 206 244

Sekretaris

  
ABD. RAHIM, S.Si  
NIP. 150 300 940


Anggota

1. Drs. M. YUSUF RIDLWAN
2. Drs. MOH. SAHLAN, M.Ag


Mengetahui  
Ketua STAIN Jember



  
Drs. H. MAHJUDDIN, M.Pd.I  
NIP. 150 206 244

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Bundaku yang tercinta
2. Bapak dosen pembimbing dan guru-guruku yang ku taati
3. Suamiku tercinta
4. Anakku tersayang
5. Sahabat-sahabat seprofesi dan seperjuangan
6. Almamaterku

MOTTO :

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ  
عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ (سورة لقمان : ١٧)

*Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan serulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Luqman: 17) (Depag RI., 1984 :655).*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang tetap setia mengikutinya hingga akhir zaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KENAKALAN SISWA KELAS II MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2002/2003*

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam di STAIN Jember

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak dan dalam kesempatan ini berkeinginan menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak dan Ibu yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs. H. Mahjuddin, M.Pd.I selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
3. Ibu Dra. Hj. Titiek Rohanah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember.

4. Bapak Drs. Moh. Sahlan, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah MTs Negeri II Bondowoso yang telah memberikan izin penelitian dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua sahabat dan sahabati seperjuangan yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan kecuali hanya do'a kepada Allah SWT yang Maha Pemurah Lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau mendapatkan balasan dari-Nya

Dalam hal ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri maupun pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum WR. Wb.

Jember, 20 Mei 2003

Penulis

## ABSTRAKSI

### HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KENAKALAN SISWA KELAS II MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2002/2003

DEWI RAHMAWATI

NIM. : 084 981 055

Sebagai manusia yang hidup dengan masyarakat, remaja atau anak-anak mempunyai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi, baik dipenuhi secara cepat maupun tertunda dulu. Dari beberapa kebutuhan yang menuntut untuk segera dipenuhi ada kalanya kita tidak mampu untuk memenuhinya sehingga akan menimbulkan masalah. Biasanya hal yang lumrah jika siswa membuat masalah selama masalah yang diciptakan oleh siswa tersebut masih dapat ditolelir.

Sebagai salah satu problem sosial, kenakalan anak sangat mengganggu keharmonisan, keutuhan nilai-nilai serta kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataannya kenakalan anak-anak merusak nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung didalamnya ; serta norma hukum yang hidup dan tumbuh baik hukum tertulis maupun hukum yang tidak tertulis. Disamping nilai-nilai dasar kehidupan sosial juga kebutuhan dasar kehidupan sosial tidak luput dari gangguan delikwensi anak-anak. Secara material masyarakat maupun perseorangan kerap kali terpaksa harus menerima beban kerugian. Begitupun secara immateriil, masyarakat maupun perseorangan merasa tidak aman.

Adanya kenyataan tersebut tentunya banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah keluarga, sekolah dan masyarakat . Hal ini terjadi karena anak bergaul dengan lingkungan tersebut, disamping itu kenyataan bahwa anak mendapatkan pengaruh dari kondisi lingkungan, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif, oleh karena sepantasnyalah kalau kemungkinan timbulnya delikwensi itu sebagian besar dari keluarga.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa adakah hubungan interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

Sedangkan yang menjadi tujuan adalah ingin mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut : yaitu penentuan populasi dan sampel. Dan sampel yang diambil dengan menggunakan teknik proporsional random sampling dengan cara undian, sedangkan pengambilan sampel siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode



observasi, angket, interview dan dokumenter. Untuk analisa data, maka dipakai analisa statistik dengan rumus Yule's Q yaitu :

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Sedangkan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan maka dikonsultasikan dengan nilai-nilai konversi Q

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa: Bahwa ada hubungan positif yang sangat mantap interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003.

## DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
1	2	3
3.1	Tentang Keadaan Fasilitas Bangunan MTS Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003	52
3.2	Tentang Keadaan Fasilitas MTS Negeri Bondowoso II Tahun Pelajaran 2002/2003	53
3.3	Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003	55
3.4	Keadaan Siswa MTS Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003	56
3.5	Perimbangan Responden	58
3.6	Nama-Nama Responden	59
3.7	Skor Dan Kategori Tentang Interaksi Keluarga	63
3.8	Skor Dan Kategori Tentang Interaksi Sosial Sekolah	67
3.9	Hasil Angket Tentang Interaksi Masyarakat	70
3.10	Hasil Angket Responden Tentang Kenakalan Siswa	74
3.11	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Interaksi Sosial Dengan Kenakalan Siswa	78
3.12	Tabel Kerja Tentang Interaksi Sosial Keluarga Dengan kenakalan Siswa	83
3.13	Tabel Kerja Tentang Interaksi Sosial Sekolah dengan Kenakalan Siswa	84
3.14	Tabel Kerja Tentang Interaksi Sosoal Masyarakat dengan Kenakalan Siswa	85
3.15	Tabel Kerja Tentang Interaksi sosial Dengan Kenakalan Siswa	86

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI SKRIPSI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Judul.....	5
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Asumsi dan Keterbatasan.....	10
H. Metodologi Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	18

## BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teoritis Tentang Interaksi Sosial .....	19
1. Pengertian Interaksi Sosial .....	19
2. Macam-macam Interaksi Sosial .....	20
a. Interaksi keluarga .....	20
b. Interaksi Sekolah .....	23
c. Interaksi Masyarakat.....	26
B. Tinjauan Teoritik Tentang Kenakalan Siswa.....	28
1. Pengertian Kenakalan Siswa .....	28
2. Sebab-Sebab Kenakalan Siswa Anak.....	31
3. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa.....	39
C. Kerangka Teoritik Hubungan Lingkungan sosial Dengan Kenakalan Siswa .....	41
D. Hipotesis.....	43

## BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data.....	57
C. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis.....	82
D. Diskusi dan Interpretasi.....	87

## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran.....	92
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	93

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik penelitian
2. Angket Penelitian
3. Pedoman-pedoman
4. Denah Penelitian
5. Surat keterangan penelitian dari Ketua STAIN Jember
6. Jurnal kegiatan penelitian
7. Surat pernyataan telah selesai penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di tengah-tengah masyarakat problem kenakalan anak atau deliqliwensi anak-anak merupakan problem yang senantiasa muncul. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa ; seusia kelompok masyarakat manusia terbentuk.

Sebagai salah satu problem sosial, kenakalan anak sangat mengganggu keharmonisan, keutuhan nilai-nilai serta kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataannya kenakalan anak-anak merusak nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya; serta norma hukum yang hidup dan tumbuh baik hukum tertulis maupun hukum yang tidak tertulis. Di samping nilai-nilai dasar kehidupan sosial juga kebutuhan dasar kehidupan sosial tidak luput dari gangguan deliqliwensi anak-anak. Secara material masyarakat maupun perseorangan kerap kali terpaksa harus menerima beban kerugian. Begitupun secara immateriil, masyarakat maupun perseorangan merasa tidak aman.

Adanya kenyataan tersebut tentunya banyak faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah keluarga. Hal ini terjadi karena sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, di samping itu kenyataan

menunjukkan bahwa di dalam keluarganya anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan pertama kali. Dengan demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak. Sumadi Suryabrata (1990 : 1) menjelaskan "sejak anak manusia yang pertama-tama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan, manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana.

Ajaran Islam memberikan tuntunan bahwasanya keluarga dalam hal ini orang tua memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan pribadi anak. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi :

عَنْ اسْوَدَ بْنِ سَرِيحٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
 كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا أَوْ  
 مَجْنَسَانِيًّا (رواه أبو يعلى وإسحاق)

Artinya : "Dari Aswad bin Sari' berkata : Rasulullah bersabda : "Semua anak dilahirkan dalam keadaan suci sehingga ia dapat berbicara, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR. Abu Ya'la dan Baihaqi) (Bahreisy, 1987 : 235)

Dari hadits tersebut dapat diambil pengertian bahwa orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan pribadi anak-anaknya, semua tergantung dari orang tua mau diarahkan ke mana anak-anaknya dalam menempuh hidup ini.

Kenakalan siswa merupakan fenomena yang seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan rasanya tidak bisa luput dari fenomena tersebut. Bahkan di antara siswa bangga apabila bisa berbuat nakal. Dalam fenomena seperti ini sebagian siswa beranggapan "*tidak apa-apa nakal asalkan pandai*", adakalanya siswa merasa tertuntut untuk berbuat salah, atau melakukan kenakalan dalam hal-hal tertentu seperti pelajaran.

Sebagai manusia yang hidup dengan masyarakat, anak-anak mempunyai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi, baik dipenuhi secara cepat maupun tertunda dulu. Dari beberapa kebutuhan yang menuntut untuk segera dipenuhi ada kalanya kita tidak mampu untuk memenuhinya sehingga akan menimbulkan masalah. Biasanya hal yang lumrah jika siswa membuat masalah selama masalah yang diciptakan oleh siswa tersebut masih dapat ditolelir.

Sebelum membahas lebih jauh tentang kenakalan siswa ada baiknya jika kita harus mengenal dulu istilah tentang kenakalan, menurut Cavan seperti yang dikutip oleh Willis (1986 : 58) : "kenakalan anak atau remaja adalah disebabkan kegagalan mereka di dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat di mana anak dan remaja itu tinggal.

Menurut Bapennkar sebagaimana yang dikutip oleh Amin (1992 : 26) "kenakalan anak-anak adalah kelainan dalam tingkah laku serta perbuatan ataupun tindakan anak-anak yang bersifat : amoral, asosial, dalam hal mana terdapat



pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial / agama yang berlaku dalam masyarakat dan tindakan-tindakan pelanggaran hukum.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa interaksi sosial keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, khususnya siswa kelas II Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam buku prosedur penelitian Arikunto (1993: 30) berpendapat bahwa ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam memilih judul penelitian , yaitu judul harus sesuai dengan minat, judul harus bisa dilaksanakan, harus tersedia faktor pendukung; dan judul harus bermanfaat, penelitian bukan merupakan ulangan, bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktek.

Adapun yang menjadi alasan pemilihan judul sebagai berikut :

### **1. Alasan Obyektif**

- a. Kenakalan siswa yang akhir-akhir ini meningkat tajam secara kuantitas. Sebagai insan akademis yang secara langsung ataupun tidak langsung terlibat dalam pendidikan perlu kiranya solusi pemecahan yang representatif, baik yang bersifat preventif maupun kuratif.
- b. Kenakalan siswa bukanlah merupakan tanggung jawab guru semata, orang tua maupun masyarakat melainkan semua pihak.

- c. Masalah interaksi sosial perlu diperhatikan, karena siswa kelas II masih mengalami kegoncangan jiwa yang mudah dipengaruhi dari berbagai pihak baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## 2. Alasan Subyektif

- a. adanya kesediaan dari dosen pembimbing untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pelaksanaan atau proses penyusunan skripsi.
- b. Tersedianya literatur yang mendukung penyusunan skripsi ini
- c. Lokasi yang dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini mudah dijangkau sehingga tidak menyulitkan bagi peneliti

## C. Penegasan Judul

### 1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial kalau kita lihat dari kosa kata yang mencetak kata tersebut terdiri dari dua kata yaitu kata interaksi dan kata sosial. Kata interaksi menurut John Ecol dan Hasan Sadili, bahwa pengaruh timbal balik, saling mempengaruhi (1996: 327) sedangkan sosial adalah suatu yang mengenai masyarakat, kemasyarakatan, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma) (1986: 961)

### 2. Kenakalan siswa

Pada Bappenkar, ( 1979 : 17 ) menyatakan bahwa : "Kenakalan anak-anak adalah kelainan dalam tingkah laku serta perbuatan ataupun tindakan anak-anak yang bersifat a-sosial, a-moral yang dapat melanggar pada norma-norma sosial

atau agama yang berlaku dalam masyarakat dan tindakan-tindakan pelanggaran hukum".

Sedangkan di dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (1986 : 955) siswa mempunyai makna murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar SMA).

Dari pengertian diatas definisi kenakalan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelainan dalam tingkah laku serta perbuatan ataupun tindakan anak-anak yang bersifat a-sosial, a-moral yang dapat melanggar pada norma sosial atau agama yang berlaku dalam masyarakat dan tindakan-tindakan pelanggaran hukum dalam hal ini yang dilakukan oleh murid sekolah menengah tingkat pertama.

Berdasarkan uraian judul di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah keterkaitan keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat dalam memberikan pengaruh terhadap tingkah laku siswa baik tingkah laku yang baik maupun tingkah laku yang a-moral, a-susila khususnya siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso tahun pelajaran 2002/2003.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah perlu dilakukan, karena bertujuan untuk mencegah kekaburan di dalam menafsirkan apa yang terkandung dalam penelitian, dan sekaligus dijadikan landasan dalam langkah berikutnya.

Arikunto (1993: 25) mengatakan pendapatnya tentang masalah, yaitu :  
"masalah adalah merupakan kegiatan dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan, orang ingin mengadakan penelitian karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi".

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil pengertian bahwa, masalah adalah persoalan yang membutuhkan jawaban sebagai pemecahannya. Adapun masalah-masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

#### 1. Masalah Umum

Adakah hubungan interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003, dan jika ada seberapa jauh pengaruhnya ?

#### 2. Masalah Khusus

a. Adakah hubungan interaksi sosial di keluarga dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003, dan jika ada seberapa jauh pengaruhnya ?

b. Adakah hubungan interaksi sosial di sekolah dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003, dan jika ada seberapa jauh pengaruhnya ?

c. Adakah hubungan interaksi sosial di masyarakat dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003, dan jika ada seberapa jauh pengaruhnya ?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai penentu ke arah mana kita menuju dalam mengadakan penelitian. Segala usaha yang dilakukan tanpa adanya tujuan terasa akan sia-sia, karena kita tidak tahu kearah mana yang akan kita tuju. Demikian juga dengan penelitian, tanpa adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai, mustahil penelitian dapat dilakukan. Hadi (1986: 3) memberikan gambaran tentang Tujuan penelitian sebagaimana yang tercantum dalam pendapatnya : suatu riset, khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empirik, pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Selubungan dengan pengertian di atas maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003, dan jika ada seberapa jauh pengaruhnya ?

### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui ada dan tidaknya interaksi sosial di keluarga dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003, dan jika ada seberapa jauh pengaruhnya ?

- b. Untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan interaksi sosial di sekolah dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003, dan jika ada seberapa jauh pengaruhnya ?
- c. Untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan interaksi sosial di masyarakat dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003, dan jika ada seberapa jauh pengaruhnya ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan selesainya penelitian ini, diharapkan penelitian ini membawa manfaat bagi peneliti maupun obyek penelitian. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

##### **1. Bagi Peneliti**

- a. Memperoleh pengetahuan tentang lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi anak-anak sehingga dapat dijadikan bekal nantinya sebagai pendidik
- b. Sebagai wahana proses belajar, khususnya dalam bidang penelitian.
- c. Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi pendidikan agama Islam

##### **2. Bagi Orang Tua**

- a. Orang tua memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan terhadap anak, maka orang tua harus dapat memberikan dasar pengetahuan yang positif sebagai langkah untuk membentuk tinglah laku siswa yang baik

- b. Dengan kemampuan yang dimiliki orang tua dapat menjadi ukuran tingkah laku siswa.

### **3. Bagi Lembaga**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran tentang konsep penelitian khususnya bagi orang tua sehingga lembaga dapat memperbaiki hubungannya dengan orang tua.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya.

### **4. Bagi masyarakat**

Masyarakat sebagai lingkungan yang ke dua bagi siswa memegang peranan penting dalam turut serta membentuk tingkah laku siswa, yaitu dengan membentuk kegiatan atau organisasi keagamaan maupun lainnya.

## **G. Asumsi dan Keterbatasan**

Sebagaimana dijelaskan Suharsimi Arikunto (1996: 55) bahwa anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dengan memberikan anggapan dapat memberikan faedah untuk memperkuat permasalahan dan membantu peneliti dalam memperjelas menetapkan obyek penelitian, wilayah pengambilan data, instrumen pengumpulan data. (1996: 59).

Adapun asumsi dan keterbatasan dalam pembahasan ini sebagai berikut :

- a. Manusia sebagai makhluk hidup yang saling berinteraksi satu sama lain yang mengakibatkan timbulnya perbuatan baik dan buruk.

- b. Latar belakang lingkungan yang mendukung dapat mempengaruhi tingkah laku siswa kelas II, dan diharapkan siswa dapat memilih teman yang dapat bergaul dengan baik.
- c. Latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
- d. Pemahaman siswa terhadap situasi lingkungan yang negatif dapat menimbulkan tingkah laku yang kurang baik (kenakalan) siswa.

#### H. Metode Dan Prosedur Penelitian

Riset dilakukan dengan tujuan untuk mencari atau menguji kebenaran sebagaimana yang dikatakan oleh Hadi ( 1986 : 4 ) bahwa :

Riset dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Metodologi riset sebagaimana kita kenal sekarang memberikan garis-garis yang sangat cermat dan mengajukan syarat-syarat yang sangat keras. Maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu riset dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya

Metode sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, sebab metode berfungsi untuk mencapai tujuan. Dengan metode yang tepat tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Depdikbud, (1990 : 581) Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* "metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud"

Berdasarkan pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara-cara tertentu yang dipakai dalam penelitian untuk mencari



jawaban-jawaban atau kesimpulan dalam rangka mencapai tujuan yang dimaksudkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Penentuan Populasi Dan Sampel**

Menurut Arikunto (1993 : 102 ) adalah : “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut Populasi atau studi sensus.

Sedangkan Hajar (1996 : 133) berpendapat tentang Populasi yaitu : sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar dimana pemilihan dari hasil penelitian akan diberlakukan. Kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama ini disebut populasi”.

Populasi dalam penelitian ini adalah MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003. Namun perlu dijelaskan bahwa dalam hal ini tidak mengambil seluruh populasi yang ada melainkan hanya sebagian dari populasi atau yang disebut dengan penelitian sampel. Hal ini disebabkan adanya beberapa pertimbangan yang antara lain :

- 1) Efisiensi dana, waktu dan tenaga
- 2) Keadaan subyek di dalam populasi benar-benar homogen.

Dalam rangka memperoleh sampel yang valid dari populasi yang lebih dari 100, maka digunakan teknik sampling. Sedangkan teknik sampling yang

digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling dengan cara undian. Suharsimi Arikunto bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar diambil antara 10-15% - 20 -25% atau lebih .... (1993: 107)

## **2. Metode Dan Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, adanya data adalah hal yang sangat penting karena dengan adanya data tersebut nantinya akan kita gunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Tanpa adanya data maka penelitian akan gagal. Berhubung pentingnya data untuk dicapai atau didapatkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Metode-metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **a. Metode Observasi**

Hadi (1994 : 136 ) berpendapat bahwa : observasi bisa sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui questionere dan test.

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengamati secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki, metode obserfasi merupakan

langkah pertama yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Data yang ingin diperoleh melalui metode observasi adalah :

- 1). Keadaan geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso
- 2). Keadaan gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso
- 3). Inventaris Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso

**b. Metode interview**

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang menggunakan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Sebagaimana pendapat Arikunto (1993 : 126) interview adalah dialog yang dilaksanakan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dan Djumhur (1975:50), menjelaskan metode interview adalah merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Dilakukan dengan dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.

Data yang ingin diperoleh melalui metode interview adalah :

- 1) Sejarah berdirinya MTs Negeri II Bondowoso
- 2) Inventaris MTs Negeri II Bondowoso
- 3) Interaksi sosial siswa baik kepada keluarga sekolah dan masyarakat
- 4) Bentuk kenakalan siswa

### c. Angket

Diantara cara untuk memperoleh data yang lain adalah metode angket. Menurut Sukardi (1983 : 105) "Angket adalah suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis atau terdaftar pertanyaan tertulis, yang harus dijawab dengan tertulis juga".

Sedangkan Surachmad, (1990 :124 ).memberi pengertian angket sebagai berikut : " Angket juga dipandang sebagai interview tertulis, dengan beberapa perbedaan pada angket yang disebut juga questioner, sampel dihubungi daftar pertanyaan tertulis "

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa angket adalah suatu metode atau cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab pula oleh responden baik secara langsung maupun tidak langsung.

Data yang ingin diperoleh melalui metode angket adalah interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso.

### d. Metode Dokumenter

Arikunto (1996 : 202) berpendapat "metode dokumenter adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, legger, agenda. Majalah dan lain sebagainya.

Sementara Surakhmad (1990:132) berpendapat: “penggunaan istilah dokumen karena sumber-sumber yang kebanyakan dipakai dalam penyelidikan itu adalah sejenis dokumen”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumenter merupakan teknik untuk mencari data yang sudah dicatat dalam dokumen, seperti agenda, majalah, dan sebagainya.

Data yang ingin diraih melalui metode dokumenter adalah :

- 1). Keadaan guru MTs Negeri II Bondowoso
- 2). Keadaan siswa MTs Negeri II Bondowoso
- 3). Keadaan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah MTs Negeri II Bondowoso
- 4). Keadaan lokasi (denah) penelitian MTs Negeri II Bondowoso

### **3. Metode Analisis Data**

Analisis data menurut Moleong (1996:173) adalah proses pengorganisasian data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.

Sementara Hadi (1994 : 221) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: dalam pengertian yang sempit, kata statistik digunakan untuk menunjukkan semua kenyataan terwujud angka-angka tentang suatu kejadian khusus. Dalam pengertian yang luas yaitu pengertian metodologi statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka.

Adapun teknik analisis statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tehnik Analisis data Yule's Q dengan rumus :

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Keterangan :

- A. jumlah frekuensi variabel X yang berkeadaan not Y;
- B. jumlah frekuensi variabel X yang berkeadaan Y;
- C. jumlah frekuensi variabel not X yang berkeadaan not Y;
- D. jumlah frekuensi variabel not X yang berkeadaan Y. (Magsun, Arr. 1992: 134)

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel, maka dapat dikonsultasikan dengan convensi nilai Q, sebagaimana diterangkan Magsun (1992: 137) bahwa :

#### CONVENSI NILAI Q

NILAI Q	ARTI PENAFSIRAN
+ 0,70 - keatas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50 - + 0,69	Hubungan positif yang mantap
+ 0,30 - + 0,49	Hubungan positif yang sedang
+ 0,10 - + 0,29	Hubungan positif yang rendah
+ 0,01 - + 0,09	Hubungan positif yang tak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
- 0,01 - - 0,09	Hubungan negatif yang tak berarti
- 0,10 - - 0,29	Hubungan negatif yang rendah
- 0,30 - - 0,49	Hubungan negatif yang sedang
- 0,50 - - 0,69	Hubungan negatif yang mantap
- 0,70 - dibawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bab satu dibahas mengenai latar belakang masalah dan sekaligus memberikan beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul ini. Diuraikan pula tentang penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, yang selanjutnya dibahas metodologi penelitian, diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian teoritik yang berisi tinjauan teoritis tentang interaksi sosial yang berisi tentang pengertian interaksi sosial, macam-macam interaksi sosial kemudian tinjauan teoritik tentang kenakalan siswa, yang meliputi: pengertian kenakalan siswa, sebab-sebab kenakalan siswa / anak, bentuk-bentuk kenakalan siswa kemudian kerangka teoritik hubungan lingkungan sosial terhadap kenakalan siswa dalam bab ini diakhiri dengan hipotesis

Bab tiga, laporan penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang obyek penelitian, laporan mengenai penyajian data penelitian, kemudian analisis data sebagai hasil dari penelitian dan diakhir bab ini akan dibahas masalah diskusi dan interpretasi.

Bab empat, kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dikemukakan tentang beberapa kesimpulan dan hasil analisis data penelitian dilanjutkan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Teoritis Tentang Interaksi Sosial

##### 1. *Pengertian Interaksi Sosial*

Interaksi adalah merupakan proses hubungan timbal balik antara individu dengan yang lain, sebagaimana di jelaskan Abu Ahmadi (1989: 25) bahwa: Interaksi suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi kedua belah pihak, sehingga pengaruh tersebut dapat merubah sikap memperbaikinya atau sebaliknya.

Jadi yang dimaksud interaksi sosial adalah merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi anak didik dalam melakukan aktivitas atau belajar. Ngilim Purwanto (1995: 60) menerangkan bahwa :

Yang di maksud lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung, misalnya dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman, kita, teman sekolah, kawan sepekerjaan, dan sebagainya, dan dengan berbagai cara yang lain.

Lingkungan yang kondusif dalam mempengaruhi proses belajar siswa, karena dalam belajar siswa memerlukan konsentrasi dan pemusatan pikiran, dengan lingkungan sekitar yang mendukung turut pula menentukan dan mempengaruhi keberhasilan dan prestasi siswa, sehingga anak akan memiliki kualitas keilmuan yang memadai.



## 2. *Macam-macam Interaksi Sosial*

Interaksi sosial meliputi tiga lingkungan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### a. Interaksi keluarga

Lingkungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan di mana siswa hidup dan berkembang sehari-hari. Umumnya lingkungan keluarga terdiri dari atas ayah, ibu dan anak. Jika lingkungan keluarga dalam kehidupan sehari-harinya selalu menerapkan nilai Islami maka dapat dipastikan siswa yang hidup dalam lingkungan tersebut akan menjadi anak yang sholih dan sholihah.

Pengetahuan mengenai bentuk-bentuk lingkungan keluarga siswa amat perlu diketahui, bahwa seringkali harus dilakukan maupun didikan yang berbeda terhadap anak-anak yang dalam keluarganya memperoleh didikan keras atau lemah terhadap anak.

Lingkungan keluarga yang dapat mencetak siswa yang Islami adalah harus mampu menciptakan suasana keimanan di dalam rumah. Menurut Munajjid (2000: 26-30) agar tercipta suasana yang demikian maka, menjadikan rumah tangga yang agamis, keluarga yang harmonis, kasih sayang dan memberikan perhatian.

Rumah tangga yang agamis dapat mempengaruhi terhadap anak dalam perkembangannya. Di rumah anak dibiasakan berbuat baik dan menjahui

perbuatan-perbuatan buruk. Dalam pembentukan rohani dan keagamaan orang tua menjadi teladan bagi anak/siswa. Sifat-sifat yang baik yang diwujudkan orang tua dalam perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya diusahakan supaya ditiru oleh anaknya. (Zakiah, 2000: 72) Tanggung jawab pendidikan terhadap anak tidak dapat dielakkan oleh orang tua. Dengan menciptakan keluarga yang harmonis, dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah keluarga merupakan lingkungan alamiah sehingga dalam pergaulannya bersifat khas. Di sinilah terletak dasar-dasar pendidikan yang berlangsung dengan sendirinya sesuai tuntunan yang berlaku di dalamnya. Artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga.

Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah, oleh karena melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh dan berkembang secara wajar. Keserasian yang pokok harus di bina dalam setiap keluarga. Hal ini sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ كَاتِبَةٌ لِئَلَّا يَتَّبِعُونَ  
اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

*Artinya* : "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya". (QS. At-Tahrim : 6) (Depag RI, 199 : 951)

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengajar anak-anaknya. Karena dalam memberikan bimbingan belajar terhadap anak adalah ikut mempunyai makna dan pengertian tersirat luas. Orang tua dalam proses mengajar tersirat adanya suatu kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa/anak yang belajar dengan yang mengajar, kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

#### 1) Hubungan dengan keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang dikelola oleh masing-masing orang tua, maka celaka atau bahagiannya anggota keluarga dilatar belakangi oleh tata cara dan pandangan hidup dalam suatu keluarga, yang di dalamnya paling berperan dalam ikut serta dalam mendidik, membimbing serta melatih anaknya dalam menemui kesulitan belajar, dengan demikian anak akan mencapai hasil yang maksimal dalam belajar dalam arti kualitas ilmu yang memadai.

Dengan demikian peran orang tua sangat menentukan dalam kehidupan baik kebutuhan yang bersifat mental maupun spiritual guna untuk prestasi atau kualitas keilmuan dalam menghadapi kehidupan pada zamannya. Hal ini sebagaimana di terangkan Ahmad Tafsir (1992: 155) bahwa :

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Bagi orang Islam beriman itu adalah beriman secara Islam. Dalam taraf yang sederhana orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran dan nakal. Dan terakhir pada taraf yang paling minimal ialah jangan nakal, kenakalan menyebabkan orang tua mendapat malu.

Untuk mencapai tersebut, orang tualah yang menjadi pendidik yang pertama dan utama. Oleh karena itu menjadi penanggung jawab bagi anak-anaknya. Sehubungan tugas dan tanggung jawab itu, maka orang tua harus mengetahui pendidikan dalam keluarga. Pengetahuan menjadi penuntun bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya.

## 2) Hubungan dengan saudara

Dalam pergaulan, Islam menghormati dan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, yakni setiap insan ingin di hormati, mendapat perlakuan yang baik dan wajar. Dalam hal ini memberikan pengaruh yang sangat erat dengan usaha-usaha pembinaan sikap siswa yang baik sehingga dalam diri siswa akan timbul sikap saling kasih dan saling menolong dalam pergaulannya di lingkungan keluarga, sekolah maupun di dalam masyarakat luas. Dalam kaitannya dengan akhlak kepada sesama adalah berbuat baik kepada orang tua dan berbuat baik kepada teman.

## b. Interaksi sekolah

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasan. Di sekolah adalah tempat berkumpul anak-anak dengan umur yang hampir sama, dengan taraf pengetahuan

yang kurang lebih sederajat dan secara sekaligus menerima pelajaran yang sama. (Zakiah, 2000: 71)

Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah tempat di mana siswa mendapatkan ilmu dan pendidikan. Dan di lingkungan ini siswa berproses baik siswa yang taat maupun siswa yang sering membuat kenakalan. Guru harus dapat membagi kasih sayang dengan adil agar diantara siswa tidak terjadi penilaian yang satu menjadi anak tiri sedangkan satunya dianak emaskan. Adapun bentuk lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi siswa adalah sebagaimana diterangkan Zakiah (2000: 76) bahwa : kunjungan, bimbingan, surat peringatan dan guru memahami murid.

Dengan uraian di atas jelaslah bahwa guru atau sekolah akan lebih mudah apabila kerjasama antara keluarga, kunjungan kelas, bimbingan dan memahami pribadi murid dengan benar-benar. Dari uraian di atas jelaslah bahwa sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

#### 1) Hubungan dengan guru

Guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan komponen yang sangat penting, karena gurulah yang mengarahkan anak/siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana firmanNya bahwa :



... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

(المجادلة : ١١)

Artinya: ... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ... (QS. Al-Mujadalah: 11)

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak kearah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

Uraian di atas jelas bahwa guru dan siswa memiliki hubungan yang erat dalam kegiatan belajar mengajar yang keduanya saling membutuhkan.

## 2) Hubungan dengan siswa

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak lepas dari interaksi antar sesama teman, dalam pergaulan sesama teman ada aturan dan adab yang perlu dilakukan dengan teman sebaya. Adapun hal ini sebagaimana tertera dalam hadits bahwa :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ (رواه الترمذي وقال حديث حسن)

Artinya: Dari 'Abdullah bin Umar ra. Berkata, Rasulullah saw. Bersabda: "Sebaik-baik teman menurut Allah yaitu orang yang paling baik terhadap temannya; dan sebaik-baik tetangga menurut Allah swt. Yaitu orang yang paling baik terhadap tetangganya". (HR. At-Turmudzi) (Shabir, 1986: 282-283)

Adapun cara berbuat baik kepada sesama bersikap jujur, ramah tamah dalam berbicara, toleransi dan tidak memaksakan kehendaknya terhadap teman serta tolong menolong.

### 3) Hubungan dengan karyawan

Karyawan adalah meruakan komponen yang penting dalam suatu lembaga pendidikan yaitu membantu kinerja guru dalam memberikan pelayanan terhadap guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk kegiatan karyawan dalam hal ini melayani dalam hal bidang administrasi sekolah dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran pada umumnya.

### c. Interaksi masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak tapi diluar sekolah. Di samping itu kondisi orang tua turut mempengaruhi perkembangan jiwanya. (Dalyono, 2001: 131)

Sedangkan Zakiah (2000: 4) menerangkan bahwa masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama.

Anak yang dibesarkan di kota berbeda pola pikirnya dengan anak di desa, anak kota biasanya bersikap dinamis dan aktif bila dibandingkan dengan anak desa yang besikap statis dan lamban. Perbedaan pola dan sikap pola pikir

tersebut dikarenakan dari lingkungan masyarakat yang berbeda di kota dan di desa.

Adapun peranan masyarakat antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung. (Fuad Ihsan, 1996: 59)

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarga, teman sepermainan, kelompok kelas dan sekolahnya. Dan bahkan apabila anak telah besar/dewasa diharapkan menjadi warga masyarakat yang baik.

#### 1) Hubungan dengan tetangga

Disamping berbuat baik kepada ibu bapak, juga harus berbuat baik kepada orang lain termasuk guru-gurunya, teman bergaul, orang yang berada di atasnya (tua, pintar, kaya, pemimpin dan lain-lain) maupun kepada orang yang beragama lain dan kepercayaan.



Dalam pergaulan, Islam menghormati dan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, yakni setiap manusia khususnya siswa ingin di hormati, mendapat perlakuan yang baik dan wajar.

## 2) Hubungan dengan organisasi yang diikutinya

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan, karena sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan keorganisasian yang dapat membina kepribadian anak didik.

Uraian di atas jelaslah bahwa organisasi kemasyarakatan berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk pemimpin organisasi yang ada di dalamnya. Dengan kegiatan atau organisasi yang ada dapat mendidik anak didik menjadi anggota yang taat menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarga, teman sepermainan, kelompok kelas dan sekolahnya.

## **B. Tinjauan Teoritik Tentang Kenakalan Siswa**

### **1. Pengertian Kenakalan Siswa**

Sebagai manusia yang hidup dengan masyarakat, siswa atau anak-anak mempunyai kebutuhan yang menuntut untuk di penuhi, dan merupakan pula sumber daripada timbulnya berbagai masalah di dalam dirinya terutama dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Masalah kenakalan siswa atau anak juga merupakan salah satu bentuk perilaku ketika siswa atau anak tersebut bersosialisasi di masyarakat. Adanya kebutuhan-kebutuhan mereka yang kadangkala melawan norma-norma yang ada di masyarakat akan menimbulkan kenakalan-kenakalan.

Sebelum membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa/anak yang dilakukan di sekolah, akan dibahas dahulu pengertian kenakalan siswa/anak secara umum menurut artinya.

Menurut Cavan seperti yang dikutip Willis, (1986 : 58) "kenakalan anak atau siswa adalah disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat dimana anak dan siswa itu tinggal".

Sedangkan Bapenkar seperti yang dikutip oleh Amin, (1992 : 26) "kenakalan anak-anak adalah kelainan dalam tingkah laku serta perbuatan ataupun tindakan anak-anak yang bersifat ; a-moral, a-sosial, dalam hal mana terdapat pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial keagamaan yang berlaku dalam masyarakat dan tindakan-tindakan pelanggaran hukum".

Menurut Fuad Hasan seperti yang dikutip oleh Amin, (1992 : 27) "kenakalan siswa itu adalah kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif". Senada dengan hal itu Kusnanto yang juga dikutip oleh Amin, (1992 : 27) mengemukakan bahwa, "kenakalan anak dan siswa ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang

dianggap sebagai akseptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan".

Kemudian Willis, (1986 : 59) menyimpulkan : "Pengertian kenakalan siswa atau anak ialah tindak perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kenakalan siswa atau anak adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan yang bertentangan dengan norma hukum, agama dan norma-norma sosial sehingga dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Pada dasarnya kenakalan yang dilakukan oleh anak pada usia sekolah berkisar pada umur 13-17 tahun. Karena dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah siswa sekolah menengah pertama maka kenakalan yang dimaksud adalah kenakalan yang dilakukan oleh anak yang berumur kurang dari 16 tahun. Ini mengingat kenakalan yang dilakukan oleh anak yang berumur kurang dari 16 tahun tidaklah dikenakan hukuman seperti orang dewasa. Hal ini seperti yang dijelaskan pada pasal 45 KUHP, yang penjelasannya dikutip oleh Willis, (1986 : 60) sebagai berikut : "Umur di bawah 16 tahun tidak dapat

dikenakan hukuman apabila anak tersebut melakukan sesuatu bentuk pelanggaran yang dapat mengganggu ketertiban umum".

## **2. Sebab-Sebab Kenakalan Siswa / Anak**

Adapun sebab-sebab kenakalan anak sebagaimana pendapat Willis (1986 : 61) dapat diuraikan sebagaimana dibawah ini :

### **a. Sebab Kenakalan Yang Berasal Dari Diri Anak Sendiri**

Kenakalan yang berasal dari diri anak sendiri ini banyak sekali sebabnya, diantaranya sebagaimana diungkapkan oleh Willis, (1986 : 61-62) di bawah ini :

- 1) Predisposing factor, yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir, seperti cacat keturunan fisik maupun psikis
- 2) Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungan.
- 3) Kurangnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan
- 4) Kurang sekali dasar-dasar keagamaan didalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang baik dilingkungan masyarakat. Dengan perkataan lain anak yang demikian amat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

### **b. Sebab-Sebab Kenakalan Yang Berasal Dari Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan siswa atau anak. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orangtua dengan anak, ayah dengan ibu, dan hubungan anak dengan keluarga lain yang tinggal bersama-sama.

Agus Suyanto menjelaskan yang dikutip oleh Sudarso, (1991 : 20) "oleh karena sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya, adalah dalam keluarga, maka sepantasnyalah kalau kemungkinan timbulnya deliquency itu sebagian besar juga berasal dari keluarga".

Mengingat amat banyaknya faktor penyebab kenakalan anak dan siswa yang berasal dari lingkungan keluarga, maka dibawah ini akan diuraikan sebagian saja, yaitu :

#### **1) Anak Kurang Mendapatkan Kasih Sayang Dan Perhatian Orang tua**

Dewasa ini timbul anggapan bahwa kebutuhan pokok anak-anak adalah yang bersifat jasmaniyah atau biologis saja. Padahal secara rohaniyah anak-anak membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tua . Hal ini sebagaimana pendapatnya Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Sudarsono, (1991 : 23) sebagai berikut :

Di dalam lingkungan keluarga, keluarga perlu mengetahui kebutuhan anak-anaknya. Disamping anak-anak membutuhkan kebutuhan yang bersifat biologis, misalnya makan, minum, pakaian dan sebagainya anak juga membutuhkan kecintaan dari orang lain, terutama dari orang tuanya, mereka membutuhkan rasa aman dalam keluarga, mereka membutuhkan perasaan keadilan dan sebagainya. Karenanya salah bila ada orang tua berpendapat bahwa hanya kebutuhan biologis saja yang dibutuhkan oleh anak-anaknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kasih sayang orang tua sangat diperlukan oleh anak, apabila di dalam keluarga tidak

diperoleh kasih sayang, hal ini akan dicari diluar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya. Padahal sudah diketahui bahwa lingkungan kelompok kawan-kawannya tidak selalu baik bahkan lebih banyak berkelakuan yang kurang baik, seperti suka mengganggu ketentraman masyarakat umum, suka berkelahi dan sebagainya. Kelompok anak yang seperti ini dinamakan kelompok anak-anak nakal, ada juga yang menyebutnya gang. Dan ini sangat berbahaya bagi perkembangan bagi anak-anak.

## **2) Lemahnya Keadaan Ekonomi Orang tua**

Lemahnya ekonomi orang tua dapat menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada masa siswa yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan dan cita-cita. Para siswa menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjalar sampai ke desa-desa.

Anak siswa pertama, menuntut supaya orang tuanya dapat membeli barang-barang mewah seperti TV, sepeda motor dan sebagainya. Bersamaan dengan itu kelakuan mereka meningkat yakni pergaulan bebas, seks bebas, merokok dan minuman keras. Akibatnya timbullah berbagai masalah sosial yang disebabkan kelakuan para siswa yang tidak

dapat memenuhi kebutuhannya, sehingga mereka melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma.

### **3) Kehidupan Keluarga Yang Tidak Harmonis**

Keluarga yang harmonis ialah apabila struktur keluarga itu utuh dan interkasi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik. Apabila struktur keluarga itu tidak utuh lagi misalnya karena kematian salah satu diantara orang tua , atau karena perceraian, maka kehidupan keluarga tidak harmonis lagi. Keadaan seperti itu dinamai keluarga pecah dengan bahasa asing disebut broken home.

Broken home dapat juga terjadi apabila antara ibu dan ayah terjadi pertengkaran karena tidak adanya kesepakatan norma-norma dalam mengatur pendidikan anak-anak dalam hal ini disebut sebagai quasi broken home atau broken home semu. Sebagaimana pendapat Sudarsono, (1991 : 21) : "Dalam broken home semu sebenarnya struktur keluarga masih lengkap artinya kedua orang tuanya masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga tidak berfungsi sebagaimana mestinya dalam situasi keluarga yang demikian anak mudah mengalami frustrasi, mengalami konflik-konflik psikologis, sehingga keadaan ini juga dapat mudah mendorong anak menjadi delinquent".

### **b. Sebab-Sebab Kenakalan Yang Bersumber Dari Lingkungan Sekolah**

Ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga adalah sekolah. Masa siswa merupakan masa pembinaan, pengemblengan dan pendidikan terutama pada masa-masa permulaan. Selama adanya proses tersebut terutama di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama anak/siswa dan antara anak-anak dengan para pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lain yang memberi dorongan bagi anak/siswa sekolah untuk menjadi delikwen.

Menurut Sudarsono, (1991 : 25) mengatakan :

Banyak indikasi yang membuktikan bahwa anak-anak yang memasuki sekolah tidak semuanya berkelakuan baik, diantara mereka ada yang suka melakukan tindakan yang melanggar norma-norma. Hal ini bisa dilihat adanya kelompok-kelompok atau yang lebih populer dengan sebutan gang, serta kenakalan-kenakalan lain yang hal ini sangat mudah ditiru oleh teman-temannya di sekolah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah juga dapat menimbulkan kenakalan anak terutama adanya interaksi dengan teman-teman sebaya yang melanggar norma-norma akan mudah sekali diikuti oleh teman-teman yang lain.

Fenomena lain yang kerap kali muncul adalah kondisi lain yang sebenarnya hanya sebagai akibat tertentu. Dalam hal ini dapat diambil



contoh adanya anak-anak sekolah yang berasal dari keluarga yang kurang mengutamakan dan mementingkan anak dalam belajar, biasanya anak-anak tersebut bersikap acuh terhadap tugas-tugas sekolah dan kehilangan rasa tanggung jawab didalamnya. Sikap-sikap tersebut biasanya mudah ditiru oleh anak-anak lain.

Berkaitan dengan keadaan tersebut maka sekolah sebagai tempat atau ajang pendidikan anak-anak dapat pula menjadi sumber terjadinya konflik-konflik kejiwaan sehingga memudahkan anak-anak menjadi delikwensi. Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Sudarsono, (1991 : 26) mengatakan :

Pengaruh negatif yang terjadi pada anak sekolah dapat timbul karena perbuatan guru / pendidik yang mempengaruhi langsung proses pendidikan antara lain: Kesulitan ekonomi yang dialami oleh pendidik dapat mempengaruhi perhatiannya terhadap anak didik, pendidik sering tidak masuk, akibatnya anak-anak didik terlantar sehingga mereka berbuat sekehendak hatinya di dalam kelas dan hal inilah yang merupakan sumber kenakalan; pendidik terlalu memberikan ancaman dengan disiplin yang terlalu ketat serta kurang adanya interkasi yang akrab antara pendidik dan murid.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa interkasi yang kurang baik di sekolah antara guru dengan siswa, kondisi pendidik, lingkungan sekolah, norma-norma telalu ketat dan lain-lain, dapat menimbulkan kenakalan anak atau siswa.

**c. Sebab-Sebab Kenakalan Siswa Yang Berasal Dari Lingkungan Masyarakat**

1) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekwen

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab bagi berjangkitnya kenakalan siswa, terutama sekali dilingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Di dalam ajaran-ajaran agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak didik pada umumnya anak siswa khususnya. Misalnya ajaran tentang berbuat baik terhadap orang tua, beramal saleh terhadap masyarakat, suka tolong menolong dan lain-lain. Jadi masyarakat kurang melaksanakan ajaran agama dapat menjadi sumber timbulnya kenakalan.

2) Keadaan masyarakat dalam kondisi kemiskinan, terjadinya pengangguran serta kemajuan teknologi informasi

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak khususnya siswa dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti persaingan dibidang perekonomian, pengangguran, keaneka-ragaman mass media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya

memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau siswa.

Pada dasarnya kemiskinan dapat berakibat pada banyaknya kejahatan. Hal ini terjadi karena kondisi kemiskinan akan mempengaruhi kestabilan mental manusia apabila kurang dapat menerima keadaan ini. Tidak jarang anak dari keluarga miskin yang memiliki perasaan rendah diri terdorong untuk melakukan kejahatan terhadap hak milik orang lain.

Adanya pengangguran di dalam masyarakat terutama di kalangan anak-anak siswa juga dapat menimbulkan kejahatan yang berbagai ragam. Hal ini sesuai dengan pendapat Sheldon Glueck yang dikutip oleh Sudarsono, (1991 : 29) mengatakan :

Pengangguran, tidak adanya pekerjaan akan sedikit banyak akan mempengaruhi naik turunnya kejahatan dan keadaan ini akan mempengaruhi pula tingkah laku seseorang, bila ia bertingkah laku baik walaupun menganggur maka kejahatan akan menurun dan sebaliknya.

Dengan pesatnya teknologi komunikasi dan sistem informasi juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak sehingga dapat menimbulkan kenakalan-kenakalan. Hal ini bisa dilihat apabila anak-anak atau siswa hanya mengambil sisi negatif dari perkembangan tersebut, seperti membaca bacaan-bacaan buruk, menonton gambar-gambar porno dan lain-lain.

### 3. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa

Bentuk-bentuk kenakalan siswa sangat kompleks sekali. Hal ini terjadi karena beberapa pendapat ada yang berpendapat bahwa suatu perbuatan dikatakan sebagai suatu kenakalan, sementara pendapat lain berlawanan. Dalam skripsi ini dibahas salah satu dari sekian banyak kenakalan sesuai dengan petunjuk Bappenkar, (1979 : 17) yaitu :

- a. Suka menentang guru, orang tua
- b. Membolos
- c. Berkelahi
- d. Membentuk kelompok (gang)
- e. Merokok

#### a. Suka Menentang Guru, Orang tua

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama diterima anak, dalam hal ini orang tua lah yang sangat dominan, sementara itu pendidikan sekolah merupakan lanjutan dan bantuan terhadap pendidikan di rumah dan dalam hal ini guru yang mempunyai tanggung jawabnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedudukan orang tua dan guru hampir sama. Oleh karena itu melanggar norma jika seorang anak menentang guru ataupun orang tua .

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa menentang pada guru dan orang tua sangat dimurkai oleh Allah, dan sangat diperintahkan untuk berbuat

baik padanya. Begitupun dengan guru yang telah memberikan ilmu juga harus berbuat baik kepadanya.

#### **b. Membolos**

Menurut Amin, (1992 : 27) "sering malas dan bolos sekolah merupakan perbuatan yang melanggar norma sosial". membolos merupakan salah satu bentuk kenakalan. Sementara itu yang sering membolos menunjukkan bahwa dirinya tidak disiplin, sebab akan selalu tertinggal dalam pelajaran.

#### **c. Suka Berkelahi**

Bentuk kenakalan siswa diantaranya suka berkelahi. Hal ini merupakan sebab yang dapat mengacau ketenangan masyarakat. Sehingga apabila dilakukan dapat melanggar norma-norma, sebagaimana pendapat Kartono, (1998 : 122) "anak yang nakal selalu melakukan perbuatan seperti membentuk gang, bertindak ugah-ugalan serta suka berkelahi". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suka berkelahi merupakan kenakalan yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat.

#### **d. Membentuk Kelompok / Gang**

Kelompok / gang merupakan sekelompok anak-anak yang tumbuh dan membentuk kelompok tertentu dengan ciri-ciri a-sosial dan kriminal, walaupun sebenarnya anak-anak tersebut normal. Hal ini sependapat dengan Kartini Kartono, (1998 : 12) : "Seperombolan anak dari suatu gang dengan ciri-ciri a-sosial dan kriminal adalah anak-anak normal, namun oleh atau beberapa bentuk

pengabaian dan upaya mencari kompensasi bagi segala kekurangannya menyebabkan anak-anak muda itu jahat".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang membentuk kelompok atau gang sebenarnya adalah anak-anak normal namun karena adanya kekurangan-kekurangan yang harus ditutupi maka mereka melakukan tindakan yang a-sosial dan kriminal.

#### **e. Merokok**

Menurut Bapenkar merokok merupakan bentuk kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak. Hal ini disebabkan merokok dapat merusak kesehatan serta apabila dilakukan oleh siswa akan melanggar norma. Bahkan dalam Islam merokok dihukum mubah yaitu boleh dilakukan namun lebih baik ditinggalkan.

### **C. Kerangka Teoritik Hubungan Lingkungan sosial Dengan Kenakalan Siswa**

Sebagaimana telah diuraikan bahwa lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung, misalnya dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman kita, teman sekolah, kawan sepekerjaan, dan sebagainya, dan dengan berbagai cara yang lain. Jika dibandingkan dengan kedua macam lingkungan yang telah dibicarakan di muka lingkungan alam dan lingkungan dalam maka lingkungan

sosial mempunyai pengaruh yang lebih besar terutama terhadap pertumbuhan rohani atau pribadi.

Lingkungan yang kondusif dalam mempengaruhi proses belajar siswa, karena dalam belajar siswa memerlukan konsentrasi dan pemusatan pikiran, dengan lingkungan sekitar yang mendukung turut pula menentukan dan mempengaruhi keberhasilan dan prestasi siswa, sehingga anak akan memiliki kualitas keilmuan yang memadai. Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa lingkungan sosial dipahami bahwa suatu lingkungan yang berhubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya dalam bentuk yang berlainan misalnya kelompok keluarga, sekolah, masyarakat dalam upaya mencapai suatu usaha dan tujuan tertentu yang dapat memberikan makna yang bermanfaat terhadap hidup dan kehidupannya baik yang menyangkut hubungannya dengan duniawi maupun ukhrawi.

Setelah kita melihat ketiga macam lingkungan sosial dalam pembinaan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat, tampaknya ada kesamaan rasa tanggung jawab yang dipikul ketiga macam lingkungan pendidikan. Sebagaimana diterangkan Fuad Ihsan (1996: 91) bahwa :

Orang tua anak meletakkan dasar-dasar pendidikan di rumah tangga, terutama dalam segi pembentukan kepribadian, nilai-nilai luhur moral dan agama kelahirannya. Kemudian dilanjutkan dan dikembangkan dengan berbagai materi pendidikan berupa ilmu dan keterampilan yang dilakukan oleh sekolah. Orang tua anak menilai dan mengawasi hasil didikan sekolah ini dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pendidikan di lingkungan

masyarakat ikut pula berperan serta mengontrol, menyalurkan dan membina serta meningkatkannya. Hal ini berlangsung demikian karena masyarakat adalah lingkungan pemakai atau *the user* dari produk pendidikan yang diberikan oleh rumah tangga dan sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat adalah memikul tanggung jawab dalam memberikan pendidikan anak-anak/siswa. Karena kedua faktor itulah yang dapat menimbulkan anak menjadi nakal yang tidak taat terhadap peraturan, peraturan yang ada di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat, dan bentuk-bentuk kenakalan tersebut dapat berupa anak suka berkelahi, menentang orang tua, tidak masuk sekolah dan suka merokok.

#### A. Hipotesis

##### 1. Hipotesa Mayor

Ada hubungan interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003.

##### 2. Hipotesa Minor

- a. Ada hubungan interaksi keluarga dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003.
- b. Ada hubungan interaksi sekolah dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003.
- c. Ada hubungan interaksi masyarakat dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003



Mengingat hipotesis tersebut akan diuji kebenarannya dengan menggunakan analisis statistik, tetapi sebelumnya hipotesis tersebut harus diubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ). Hal ini disebabkan supaya dalam pembuktian tidak terpengaruh pernyataan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Sebagaimana pendapat Arikunto, (1993 : 66) berikut : "Dalam pembuktian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diubah menjadi  $H_0$ , agar peneliti tidak mempunyai prasangka, jadi peneliti diharapkan jujur, tidak terpengaruh pernyataan  $H_a$ ".

1. Hipotesis Nihil Mayor

Tidak ada hubungan interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003.

2. Hipotesis Nihil Minor

- a. Tidak ada hubungan interaksi keluarga dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003.
- b. Tidak ada hubungan interaksi sekolah dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003.
- c. Tidak ada hubungan interaksi masyarakat dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

## BAB III

### LAPORAN PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek

Latar belakang obyek penelitian yang dimaksudkan adalah merupakan gambaran umum tentang MTs Negeri yang menjadi sasaran penelitian, yaitu MTs Negeri II Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Untuk melengkapi laporan penelitian dalam pembahasan ini, maka secara berurutan akan dikemukakan beberapa hal tentang :

1. Letak geografis
2. Sejarah singkat
3. Struktur organisasi
4. Keadaan sarana dan prasarana
5. Keadaan tenaga guru
6. Keadaan murid
7. Struktur program kurikulum

Sumber data: Kantor MTs Negeri II Bondowoso tahun pelajaran 2002/2003

## 1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso berada pada radius kurang lebih 500 meter dari Kantor Bupati Bondowoso menuju ke arah barat, tepatnya terletak di Jl. Haryono MT., Kelurahan Bacean Kecamatan Bondowoso. MTs tersebut dibangun di atas tanah seluas 12.500 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.370 m<sup>2</sup>

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Perkampungan penduduk
Sebelah Selatan	: Kantor Urusan Agama (KUA)
Sebelah Timur	: Jl. Haryo MT
Sebelah Barat	: Perkampungan Penduduk

Sumber data: Kantor MTs Negeri II Bondowoso tahun pelajaran 2002/2003

## 2. Sejarah singkat

Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso adalah teransisi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGA) 4 tahun dan merupakan pendidikan Lanjutan setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di bawah naungan Departemen Agama. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama, Menteri pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri tahun 1978, Madrasah ini melaksanakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah, dengan



perbandingan 70 % mata pelajaran umum dan 30 % mata pelajaran umum mata pelajaran agama. Adapun bentuk kurikulum tersebut sebagaimana struktur program dibawah ini :

STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM MTs NEGERI 2  
BONDOWOSO

No	Jenis Program	Bidang Studi
1	Pendidikan Dasar Agama	1. Al-Qur'an-Hadits
		2. Bahasa Arab
		2. Aqidah akhlak
		3. Fiqh
2	Pendidikan Dasar Umum	4. SKI
		5. Penjaskes
		6. Kertakes
		7. Bahasa Daerah
		8. Bahasa Indonesia
		9. Ilmu Peng. Sosial
		10. PPKN
		11. Matematika
		12. Bahasa Inggris
		13. Ilmu Peng. Alam
		a. Biologi
		b. Fisika

Sumber data: Dokumentasi Kantor MTs Negeri II Bondowoso tahun pelajaran 2002/2003

Kurikulum tersebut bertujuan untuk mendidik siswa memiliki keterampilan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta dalam menyukseskan program pemerintah wajib belajar 9 tahun, selain itu juga untuk menciptakan sumberdaya manusia muslim yang beriman dan bertaqwa berkualitas dan berakhlakulkarimah.

Adapun lulusan Madrasah Tsanawiyah diakui sama dengan lulusan SLTP Negeri, dengan demikian bebas untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan seperti Sekolah Menengah Umum Negeri (SMUN), sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) atau sekolah yang sederajat lainnya

Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso sejak masa transisi sampai dengan sekarang telah dipimpin oleh Kepala Sekolah, yaitu :

- |                              |                  |                       |
|------------------------------|------------------|-----------------------|
| - Bapak Akhwan Ihsan         | : Nip.           | Tahun 1976 – 1981     |
| - Bapak Imam Hajali          | : Nip.           | Tahun 1981 – 1982     |
| - Bapak Suparman, BA         | : Nip. 150008516 | Tahun 1982 – 1992     |
| - Bapak Durahap              | : Nip. 150035242 | Tahun 1992 – 2000     |
| - Bapak Drs. Saifuddin Zuhri | : Nip. 150195723 | Tahun 2002 – sekarang |

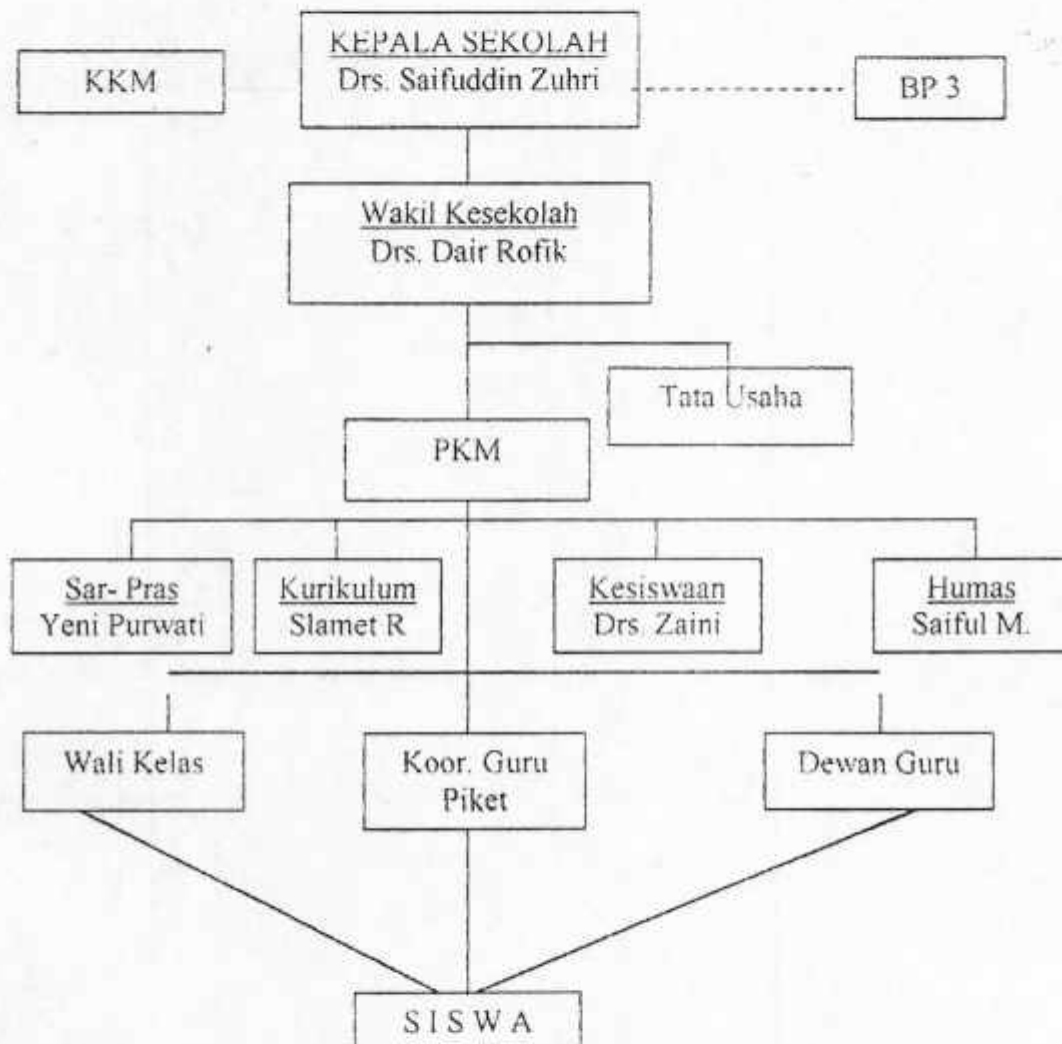
Sumber data: Kantor MTs Negeri II Bondowoso tahun pelajaran 2002/2003

### 3. Struktur Organisasi

Struktur Untuk memperlancar tugas dalam proses pendidikan maka diaturlah pembagian tugas wewenang dan kekuasaan agar tidak terjadi tumpang

tindih dalam melaksanakan tugas. Adapun struktur organisasi MTs Negeri II Bondowoso adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI MTS NEGERI II BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2002/2003



Keterangan :

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

Sumber data: Kantor MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

a. Kepala Sekolah

Sebagai pemegang tampuk pimpinan tertinggi di sekolah dan mempunyai tugas yang sangat kompleks, baik yang berkenaan dengan proses belajar mengajar ataupun yang berkenaan dengan administrasi atau proses belajar mengajar.

b. Urusan Kurikulum

Tugasnya adalah membantu kepala sekolah dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan kurikulum, diantaranya :

- 1) membuat atau menyusun jadwal pelajaran
- 2) menyusun program sasaran pendidikan
- 3) menyusun program sarana administrasi pendidikan seperti: rapat, buku, nilai, satpel, agenda kelas dan lain-lain
- 4) menyusun program evaluasi
- 5) mengkoordinasi kegiatan intra dan ekstra kurikuler
- 6) mengkoordinasi kegiatan evaluasi belajar
- 7) mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan belajar mengajar kepada kepala sekolah

c. Urusan kesiswaan

Bidang ini berhubungan langsung dengan siswa, jadi membutuhkan orang-orang yang betul-betul memahami siswa. Bidang ini memiliki tugas diantaranya :

- 1) mengkoordinasi pelaksanaan 6 K
  - 2) mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: pramuka, PMR, KIR, UKS dan Paskibraka
  - 3) mengatur program pesantren kilat
  - 4) mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan
  - 5) menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi
  - 6) menyeleksi siswa pemegang beasiswa
- d. Urusan sarana dan prasarana

Bidang yang satu ini adalah menguru tentang perangkat keras dari proses belajar mengajar, diantara tugas-tugasnya :

- 1) membantu kepala sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya
- 2) menyusun program penentuan kebutuhan
- 3) melaksanakan pengaturan dan pendayagunaan sarana
- 4) mengatur pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah melaporkan dan mempertanggung jawabkan seluruh sarana dan prasarana kepada kepala sekolah



#### 4. Keadaan Fasilitas Bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso

Tabel 3.1

Tentang Keadaan Fasilitas Bangunan MTS Negeri II Bondowoso  
Tahun Pelajaran 2002/2003

No	Jenis Fasilitas Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Bendahara BP3 dan Komputer	1
5	Ruang siswa	12
6	Ruang perpustakaan	1
7	Ruang Keterampilan	1
8	Ruang laboratorium	1
9	Ruang UKS	1
10	Musholla	1
11	Aula	1
12	Gedung	2
13	Dapur	1
14	Kantin sekolah	1
15	Tempat wudlu'	1
16	Toilet	6
17	Tempat sepeda	2

Sumber data: Dokumentasi MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

#### 5. Keadaan Fasilitas MTs Negeri II Bondowoso

Adapun keadaan fasilitas yang ada di MTs Negeri II Bondowoso adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Tentang Keadaan Fasilitas MTs Negeri II Bondowoso  
Tahun Pelajaran 2002/2003

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	2	3
1	Kursi murid	560 buah
2	Meja Murid	490 buah
3	Kursi Guru/Karyawan	50 buah
4	Meja Guru/karyawan	50 buah
5	Papan Data Kantor	4 buah
6	Papan Kegiatan Ka Sekolah	1 buah
7	Papan Pengumuman	2 buah
8	Papan Tulis	16 buah
9	Papan absen kelas	14 buah
10	Papan data kelas	14 buah
11	Almari kelas	6 buah
12	Almari kantor	10 buah
13	Brangkas	1 buah
14	Mesin ketik/tulis	4 buah
15	Mesin stensil	2 buah
16	Mesin Hutung/Kalkulator	2 buah
17	Komputer	2 buah
18	Rusbank/tempat tidur	1 buah
19	Kipas angin	4 buah
20	Kotak P 3 K	2 buah
21	Tape Recorder	1 buah
22	Amplifier	2 buah
23	Listrik	Watt
24	Air Ledeng (PDAM)	1 buah
25	Sumur Bor/Pompa	2 buah
26	Buku Pelajaran	14 jdl 2000 eks
27	Buku Bacaan	100 jdl 200 eks
28	Atlas	50 eks
29	Peta	10 buah
30	Globe	10 buah
31	Kit IPA	1 set
32	Mikroskop	2 buah
33	Kompas	1 buah
34	Planetarium	1 buah

1	2	3
35	Bola Pemuai	1 buah
36	Lensa Cembung	1 set
37	Lensa Cekung	1 set
38	Kodak (Kamera)	4 buah
39	Kerangka Manusia	1 buah
40	Kerangka Binatang	1 buah
41	Torso Manusia	2 buah
42	Torso Binatang	1 buah
43	Model Ginjal	1 buah
44	Gambar Ginjal	1 buah
45	Gambar Perencanaan	1 buah
46	Bola Sepak	2 buah
47	Bola Volly	4 buah
48	Bola Kasti	10 buah
49	Bola Pingpong	10 buah
50	Meja Pingpong	2 buah
51	Lembing	10 buah
52	Cakram	2 buah
53	Peluru	5 buah
54	Stop Watch	2 buah
55	Matras	2 buah
56	Lapangan Volly Ball	1 buah
57	Perangkat Hadrah	1 set
58	Perangkat Samroh	1 set
59	Perangkat Band	1 set
60	Perangkat Orkes	1 set
61	Organ	1 buah
62	Tenda Pramuka	5 buah
63	Bendera Semaphore	4 buah
64	Bendera Gudep	3 buah

Sumber data: Dokumentasi MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran  
2002/2003

Tabel 3.3  
Keadaan Guru dan Karyawan MTs Negeri II Bondowoso  
Tahun Pelajaran 2002/2003

No	Nama Guru/Karyawan	Ijazah/Tertinggi	Jabatan
1	2	3	4
1	Drs. Saifuddin Zuri	S.1	Fiqh
2	Drs. Dair Rofiq	S.1	B. Arab, Kesenian
3	Drs. Anshori	S.1	Bahasa Arab
4	Ansori, S.Pd	S.1	Ekonomi
5	Drs. Baidhowi	S.1	Qur'an Hadits, Aqidah Akh.
6	Ainil Khutsiah, S.Ag	S.1	Bahasa Indonesia
7	Hadiahningsih, S.Pd	S.1	Bahasa Inggris
8	Husnul, H. S.Pd	S.1	Bahasa Indonesia
9	Ida Rohani, S.Pd	S.1	Matematika
10	Intofijah, BA	S.1	PPKn
11	Ismu Sukaton, BA	Sarmud	Geografi
12	Izzul Millah, BA	Sarmud	Qur'an Hadits, Aqidah Akh
13	Ika Lutfiah, S.Pd	S.1	Bahasa Inggris
14	M. S. Rifa'i, S.Pd	S.1	Fisika, Biologi
15	Marta Lusiana, S.Pd	S.1	Matematika
16	M. Zaini, S.Ag	S.1	Penjaskes, B. Daerah
17	Rosiadi	PGA 6 Tahun	Bahasa Daerah
18	Dra. Rika Wahyuni	S.1	Ekonomi
19	M. Subhan	PGA	Kesenian
20	S. Fatimah	SLTA	Keterampilan
21	S. Riamah	PGA	PPKn, Sejarah
22	S. Asyiyah, S.Pd	S.1	Bahasa Indonesia
23	Sri Wahyuni, S.Pd	S.1	Bahasa Indonesia
24	Supratman, S.Pd	S.1	Geografi, Sejarah, fisika
25	Saiful Miqdar	PGA	SKI, Aqidah Akhlak
26	Drs. H. Sugiono	S.1	Fisika
27	Drs. Susiawan	S.1	Matematika
28	Samson, S.Ag	S.1	Bahasa Arab, Pejaskes



1	2	3	4
29	Su'udi, S.Pd	S.1	Matematika
30	Sulaiman, S.Ag	S.1	Qur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak
31	S. Muhadi	SPG	Fiqh
32	Wardiani	PGA 4 tahun	Bahasa Inggris
33	Dra. Yuni Purwanti	S.1	Biologi
34	M. Hidayat	S.1	Penjaskes
35	Sri Astutik	S.1	Matematika
36	S. Parman	MAN	Tata Usaha
37	Suharwatik	SMEA	Staf TU
38	Rr. Dewi N	SMA	Staf TU
39	Endro Bambang S	SMA	Staf TU
40	Supratman	MAN	Staf TU
41	Slamet	MA	Staf TU
42	Halim, S	MA	Staf TU
43	Nurul H	MA	Staf TU
44	Surachmad	MTs	Penjaga

Sumber data: Dokumentasi MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

7. Keadaan Siswa MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

Dari hasil penelitian jumlah siswa-siswi MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003, semuanya 676 siswa, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4  
Keadaan Siswa MTS Negeri II Bondowoso  
Tahun Pelajaran 2002/2003

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	Ia	-	40	40
2	Ib	-	46	46
3	Ic	44	-	44
4	Id	44	-	44
5	Ie	45	-	45

1	2	3	4	5
6	II a	40	-	40
7	II b	41	-	41
8	II c	41	-	41
9	II d	41	-	41
10	II e	-	40	40
11	II f	-	38	38
12	III a	40	-	40
13	III b	41	-	41
14	III c	41	-	41
15	III d	-	49	49
16	III d	-	50	50
Jumlah		331	345	676

Sumber data: Dokumentasi MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

## B. Penyajian Data

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data. Data tersebut akan dianalisis untuk menentukan apakah hipotesis kerja diterima atau ditolak. Untuk memperoleh data yang akan dianalisis, peneliti menggunakan cara menyebarkan angket kepada responden yaitu sebanyak 100 siswa kelas II. Sedangkan teknik yang digunakan adalah proporsional random sampling dengan cara undian. Untuk lebih jelasnya akan disajikan perimbangan jumlah responden dari masing-masing kelas sebagai berikut :

Tabel 3.5  
Perimbangan Responden

NO	Kelas	Jumlah	Perimbangan
1	II a	40	$\frac{40}{241} \times 100 = 16,6 = 17$
2	II b	41	$\frac{41}{241} \times 100 = 17,0 = 17$
3	II c	41	$\frac{41}{241} \times 100 = 17,0 = 17$
4	II d	41	$\frac{41}{241} \times 100 = 17,0 = 17$
5	II e	40	$\frac{40}{241} \times 100 = 16,6 = 16$
1	II f	38	$\frac{38}{241} \times 100 = 15,8 = 16$
Jumlah		241	100

Dari hasil perimbangan yang diambil dari per kelas tersebut di atas adalah sampel atau responden yang berhak mengisi angket untuk memberikan keterangan sesuai dengan keadaan sebenarnya dari responden. Adapun nama, jenis kelamin dan kelas dari respondennya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3.6  
Nama-Nama Responden

No.	N a m a	Kelas
1	2	3
1	Abdul Rahmad	IIA
2	Ahmad Gufron	IIA
3	Lukmanul Hasan	IIA
4	Miftahul Mubarak	IIA
5	Moh. Danil Efendi	IIA
6	Moh. Fathorozi	IIA
7	Moh. Husein K.	IIA
8	Moh. Samsuri	IIA
9	Moh. Wahyudi	IIA
10	Mohammad Ali	IIA
11	Mohammad Joko S.	IIA
12	Moh. Nur Havidz	IIA
13	Muhammad Fadli	IIA
14	Muksin Alatas	IIA
15	Muzakki	IIA
16	Rahmad Subarkah	IIA
17	Zainal Muhtar	IIA
18	Abdul Wafi	IIB
19	Deni Sulaiman	IIB
20	Dwi Raharjo	IIB
21	Fajar Ismail	IIB
22	Fawaid	IIB
23	Haris Poncosiswo	IIB
24	Irwanto	IIB
25	M. Misbahol Munir	IIB
26	Mastur Misbahul I.	IIB
27	Moh. Hasan Basri	IIB
28	Moh. Iqbal Afif	IIB
29	Moh. Yasdid Mubarak	IIB
30	Muh. Lutfi	IIB
31	Muthiullah	IIB
32	Nurul Arifin	IIB
33	Robiwi Darwis	IIB



1	2	3
34	Roni Fibrianto	IIB
35	Mahmad Badri	IIC
36	Ahmat Taufik	IIC
37	Asniadi	IIC
38	Buhardi	IIC
39	Fakhrur Rozi	IIC
40	Hairul	IIC
41	Hendri Wijatmiko	IIC
42	Hermanto	IIC
43	Ismono	IIC
44	Joni Iskandar	IIC
45	Junaedi	IIC
46	M. Dwi Cahyono	IIC
47	M. Yusuf wahyudi	IIC
48	Moh. Efendi	IIC
49	Moh. Lutfan	IIC
50	Subawi	IIC
51	Surahman	IIC
52	Abdul Aziz	IID
53	Amir Muzauwir	IID
54	Ansori	IID
55	Arief Budi Irwanto	IID
56	Arif Rahman M.S.	IID
57	Beni Supardi	IID
58	Dedi Ahmad Muslim	IID
59	Djoni Yuliantoro	IID
60	Eko Sanjaya	IID
61	Moch. Nurul Hasan	IID
62	Salman Al Farizi	IID
63	Samsul Arifin	IID
64	Sulistiyono	IID
65	Supriyadi	IID
66	Ubaidir Rahman	IID
67	Yuki Iskandar	IID
68	Zaenal Abidin	IID
69	Dwi Ratnawati	IIE
70	Elok Amalia	IIE
71	Fikri Mustafil	IIE

1	2	3
72	Fitriyah	IIE
73	In Ainatun Rosidah	IIE
74	Indrik Sri Wahyuni N.	IIE
75	Linda Mahernia	IIE
76	Mita Mariani	IIE
77	Nurul Fitriyah Dewi	IIE
78	Nurviana	IIE
79	Rini Safianti	IIE
80	Rofita Sari	IIE
81	Rohani	IIE
82	Ruqayah Al Baddar	IIE
83	Samsiana	IIE
84	Siti Rohani	IIE
85	Suci Laili Wati	IIF
86	Endang Lufiana	IIF
87	Hadijah Al Habsyi	IIF
88	Nindaria S. Ika J.P	IIF
89	Nurlaela	IIF
90	Okpitarini	IIF
91	Rifa Atun Hasanah	IIF
92	Rizqiyatul L.	IIF
93	Sakinah	IIF
94	Siti Nur Hayati	IIF
95	Suci Mila Lestari	IIF
96	Supiatun Hasanah	IIF
97	Trisna Wati	IIF
98	Ulfatun Hasanah	IIF
99	Umi Nurul Imamah	IIF
100	Ustifasari	IIF

Selanjutnya untuk mencari data tentang interaksi sosial dengan kenakalan siswa MTs Negeri II Bondowoso tahun pelajaran 2002/2003, maka dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang diisi oleh siswa, dengan pembagian sebagai berikut :

1. Tentang Interaksi sosial keluarga 7 item
2. Tentang interaksi sosial sekolah 8 item
3. Tentang interaksi sosial masyarakat 5 item
4. Tentang kenakalan remaja 8 item

Adapun ketentuan skor masing-masing item jawaban angket adalah sebagai berikut:

1. Jika jawaban a diberikan nilai 3
2. Jika jawaban b diberikan nilai 2
3. Jika jawaban c diberikan nilai 1

Selanjutnya, untuk menentukan kategori baik (B) dan kurang (K) dengan cara mencari jumlah rata-rata dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai Rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah Nilai

N = Jumlah Responden

Kemudian dikategorikan sebagai berikut :

1. Jika responden memperoleh total skor sama atau di atas mean dikategorikan baik (B)

2. Jika responden memperoleh total skor di bawah mean dikategorikan kurang (K)

Untuk langkah selanjutnya, di bawah ini diberikan nilai angket yang telah diperoleh dari hasil penelitian sebanyak 100 responden dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan jawaban responden, sebagai berikut :

Tabel 3.7  
Skor Dan Kategori Tentang Interaksi Keluarga

No	Interaksi Keluarga							Skor	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
2	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
3	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
4	3	3	3	3	3	3	2	21	B	
5	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
6	2	2	3	3	3	3	3	19		K
7	2	1	3	3	3	3	3	18		K
8	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
9	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
10	2	3	3	3	3	3	3	20		K
11	2	3	3	3	3	3	3	20		K
12	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
13	3	3	2	3	3	3	3	20		K
14	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
15	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
16	2	3	1	3	3	3	3	18		K
17	3	3	3	3	3	3	2	20		K
18	3	2	2	3	3	3	3	18		K
19	3	3	3	3	3	3	3	21	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
20	3	2	3	3	3	3	2	19		K
21	2	2	3	3	3	3	3	19		K
22	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
23	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
24	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
25	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
26	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
27	3	3	3	3	3	2	3	20		K
28	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
29	3	3	3	3	3	3	2	20		K
30	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
31	3	3	3	3	3	2	2	19		K
32	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
33	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
34	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
35	3	3	3	3	3	2	3	20		K
36	3	3	2	3	3	2	2	18		K
37	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
38	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
39	3	3	2	3	3	3	2	19		K
40	3	3	3	3	3	3	2	20		K
41	3	3	3	3	3	2	3	20		K
42	3	3	3	3	3	3	2	20		K
43	3	2	3	3	3	3	3	20		K
44	3	3	3	3	2	2	3	19		K
45	3	3	3	3	3	3	2	20		K
46	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
47	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
48	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
49	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
50	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
51	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
52	3	2	3	2	2	3	3	18		K

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
53	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
54	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
55	3	3	3	3	3	3	2	20		K
56	3	3	3	3	3	2	2	19		K
57	3	3	3	3	3	3	2	20		K
58	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
59	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
60	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
61	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
62	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
63	3	3	3	3	3	2	3	20		K
64	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
65	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
66	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
67	3	3	3	3	3	2	2	19		K
68	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
69	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
70	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
71	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
72	3	3	3	3	2	2	3	19		K
73	3	3	3	3	3	2	3	20		K
74	3	3	3	3	3	2	2	19		K
75	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
76	3	2	2	3	3	3	3	19		K
77	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
78	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
79	3	3	3	3	2	3	3	20		K
80	3	3	3	3	3	3	2	20		K
81	3	3	3	3	2	2	3	19		K
82	3	3	3	3	3	2	2	19		K
83	3	3	3	3	3	2	2	19		K

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
84	3	3	3	3	3	2	3	20		K
85	3	3	3	3	3	3	2	20		K
86	3	3	3	3	3	3	2	20		K
87	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
88	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
89	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
90	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
91	3	2	2	3	3	3	3	19		K
92	3	3	3	2	3	3	3	21	B	
93	3	3	2	3	3	3	3	20		K
94	3	2	2	3	3	3	3	19		K
95	3	3	3	3	2	2	3	19		K
96	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
97	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
98	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
99	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
100	3	3	3	3	3	3	3	21	B	
Jumlah								2029		

Keterangan :

Nomor 1 s/d 100 = Nomor responden

Nomor 1 s/d 7 = Jumlah item angket

Nomor 1 s/d 11 = Nomor kolom

Untuk menentukan kategori baik (B) dan kurang (K) dari tabel di atas, maka digunakan rumus untuk mencari mean (nilai rata-rata) sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{2029}{100} = 20,29$$

Dengan adanya skor itu tersebut, bagi responden yang mendapatkan nilai sama atau di atas 20,29 dikategorikan baik (B). Sedangkan responden yang memperoleh nilai dibawah 20,29 dikategorikan kurang (K).

Tabel 3.8  
Skor Dan Kategori Tentang Interaksi Sosial Sekolah

No	Hubungan Interaksi Sosial Sekolah								Jumlah	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	2	3	3	3	3	3	3	24	B	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	21		K
4	3	3	3	2	2	2	3	3	20		K
5	3	3	2	2	2	2	3	3	21		K
6	3	2	3	3	2	2	3	3	23	B	
7	3	3	3	2	3	3	3	3	23	B	
8	3	3	3	2	3	3	3	3	20		K
9	3	3	2	2	2	2	3	3	22		K
10	3	3	3	2	3	2	3	3	23	B	
11	3	3	3	2	3	3	3	3	22		K
12	3	3	2	3	2	3	3	3	23	B	
13	3	3	3	2	3	3	3	3	23	B	
14	3	3	3	3	3	2	3	3	22		K
15	3	3	3	3	3	1	3	3	24	B	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	21		K
17	3	3	3	2	2	2	3	3	24	B	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	20		K
21	2	2	3	3	3	3	2	2	21		K
22	3	3	3	2	2	2	3	3	23	B	
23	3	3	3	3	2	3	3	3	23	B	
24	3	3	3	3	2	3	3	3	23	B	
25	3	3	3	3	2	3	3	3	24	B	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	19		K



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
27	2	3	3	2	2	3	2	2	20		K
28	3	3	2	2	2	2	3	3	12		K
29	1	2	1	2	2	2	1	1	24	B	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	23	B	
31	3	2	3	3	3	3	3	3	21		K
32	2	3	3	3	3	3	2	2	21		K
33	2	3	3	3	3	3	2	2	23	B	
34	3	3	3	3	3	2	3	3	21		K
35	3	3	3	1	2	3	3	3	24	B	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	23	B	
37	3	2	3	3	3	3	3	3	24	B	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	21		K
39	3	3	3	2	2	2	3	3	20		K
40	2	2	3	3	3	3	2	2	24	B	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	23	B	
44	3	2	3	3	3	3	3	3	24	B	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	23	B	
46	3	2	3	3	3	3	3	3	21		K
47	3	3	3	2	2	2	3	3	20		K
48	3	3	1	2	2	3	3	3	21		K
49	3	3	3	2	2	2	3	3	23	B	
50	3	3	3	2	3	3	3	3	24	B	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
52	3	3	3	3	3	3	3	3	23	B	
53	3	3	3	2	3	3	3	3	22		K
54	3	3	3	2	2	3	3	3	17		K
55	2	1	2	2	3	3	2	2	24	B	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	22		K
57	3	3	3	2	2	3	3	3	23	B	
58	3	3	3	3	2	3	3	3	22		K
59	3	3	3	2	2	3	3	3	24	B	
60	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
61	3	3	3	3	3	3	3	3	21		K
62	3	3	2	2	2	3	3	3	23	B	
63	3	3	3	2	3	3	3	3	24	B	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	23	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
66	3	3	3	3	2	3	3	3	16		K
67	2	2	2	2	2	2	2	2	23	B	
68	3	3	3	2	3	3	3	3	24	B	
69	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
70	3	3	3	3	3	3	3	3	23	B	
71	3	3	3	3	2	3	3	3	24	B	
72	3	3	3	3	3	3	3	3	22		K
73	3	3	3	2	2	3	3	3	21		K
74	3	3	3	2	2	2	3	3	23	B	
75	3	3	3	2	3	3	3	3	23	B	
76	3	3	3	3	2	3	3	3	23	B	
77	3	3	3	2	3	3	3	3	23	B	
78	3	3	2	3	3	3	3	3	23	B	
79	3	3	3	2	3	3	3	3	24	B	
80	3	3	3	3	3	3	3	3	22		K
81	3	3	3	3	2	2	3	3	21		K
82	3	3	2	2	3	2	3	3	22		K
83	3	3	3	2	2	3	3	3	23	B	
84	3	2	3	3	3	3	3	3	21		K
85	3	3	3	2	2	2	3	3	22		K
86	3	3	3	3	2	2	3	3	22		K
87	3	2	2	3	3	3	3	3	23	B	
88	3	3	2	3	3	3	3	3	20		K
89	3	1	3	2	2	3	3	3	19		K
90	2	2	2	3	3	3	2	2	22		K
91	3	3	3	2	2	3	3	3	24	B	
92	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
93	3	3	3	3	3	3	3	3	21		K
94	3	3	3	2	2	2	3	3	23	B	
95	3	3	3	3	2	3	3	3	23	B	
96	3	3	3	3	3	2	3	3	23	B	
97	3	3	3	2	3	3	3	3	20		K
98	3	3	2	2	2	2	3	3	23	B	
99	3	3	3	2	3	3	3	3	23	B	
100	3	3	3	2	3	3	3	2	22		K
Jumlah									2228		

Keterangan :

Nomor 1 s/d 100 = Nomor responden

Nomor 1 s/d 8 = Jumlah item angket

Nomor 1 s/d 12 = Nomor kolom

Untuk menentukan kategori baik (B) dan kurang (K) dari tabel di atas, maka digunakan rumus untuk mencari mean (nilai rata-rata) sebagai berikut :

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{2228}{100} = 22,28$$

Dengan adanya skor itu tersebut, bagi responden yang mendapatkan nilai sama atau di atas 22,28 dikategorikan baik (B). Sedangkan responden yang memperoleh nilai dibawah 22,28 dikategorikan kurang (K).

Tabel 3.9

Hasil Angket Tentang Interaksi Masyarakat

No. Resp.	Interaksi Masyarakat					Skor	Kriteria	
	1	2	3	4	5		B	K
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	3	3	3	2	14	B	
2	2	2	3	3	3	13		K
3	2	2	3	2	3	12		K
4	2	3	3	2	2	12		K
5	2	2	3	2	3	12		K
6	2	3	2	2	3	12		K
7	2	2	3	2	2	11		K
8	2	3	2	2	3	12		K
9	3	3	2	2	2	12		K



1	2	3	4	5	6	7	8	9
10	3	3	3	3	2	14	B	
11	3	3	3	2	2	13		K
12	3	2	3	2	2	12		K
13	3	3	2	2	2	12		K
14	2	2	3	3	2	12		K
15	2	3	3	2	3	13		K
16	2	3	3	3	3	14	B	
17	2	3	3	3	3	14	B	
18	2	3	3	3	3	14	B	
19	3	3	3	3	3	15	B	
20	2	2	3	3	3	13		K
21	3	3	2	3	3	14	B	
22	3	3	2	3	3	14	B	
23	3	2	3	3	3	14	B	
24	3	2	3	2	3	13		K
25	3	2	3	3	3	14	B	
26	3	2	3	3	3	14	B	
27	2	2	3	3	2	12		K
28	2	3	2	3	3	13		K
29	2	2	3	3	2	12		K
30	3	3	3	3	3	15	B	
31	3	2	3	3	2	13		K
32	2	3	3	3	2	13		K
33	3	2	3	3	2	13		K
34	2	2	2	3	3	12		K
35	2	2	3	3	2	12		K
36	3	2	2	3	2	12		K
37	3	2	3	3	2	13		K
38	3	3	2	3	2	13		K
39	3	2	2	3	2	12		K
40	3	3	3	3	3	15	B	
41	3	3	3	3	3	15	B	
42	3	3	2	3	3	14	B	
43	3	3	2	2	3	13		K

1	2	3	4	5	6	7	8	9
44	3	3	3	3	3	15	B	
45	3	3	3	3	3	15	B	
46	3	3	3	3	3	15	B	
47	2	3	3	2	3	13		K
48	2	3	3	3	3	14	B	
49	2	3	3	2	3	13		K
50	2	2	2	3	3	12		K
51	2	2	3	3	2	12		K
52	2	3	2	2	3	12		K
53	2	2	2	3	3	12		K
54	2	3	2	2	2	11		K
55	2	2	2	3	3	12		K
56	2	2	3	2	3	12		K
57	3	3	3	3	3	15	B	
58	3	3	3	2	3	14	B	
59	3	3	3	3	3	15	B	
60	3	3	3	3	3	15	B	
61	3	3	2	3	3	14	B	
62	3	3	3	3	3	15	B	
63	3	3	3	3	3	15	B	
64	3	2	2	3	3	13		K
65	3	3	2	3	3	14	B	
66	3	3	3	3	3	15	B	
67	3	3	2	3	2	13		K
68	3	3	2	2	3	13		K
69	3	3	3	3	3	15	B	
70	3	3	2	2	3	13		K
71	2	3	3	2	2	12		K
72	2	2	3	3	2	12		K
73	2	2	3	3	3	13		K
74	2	3	3	3	3	14	B	
75	2	2	3	3	3	13		K
76	2	2	3	3	3	13		K
77	2	2	2	3	3	12		K

1	2	3	4	5	6	7	8	9
78	2	3	3	3	3	14	B	
79	2	3	2	3	2	12		K
80	2	2	3	3	3	13		K
81	2	2	2	3	3	12		K
82	2	3	3	3	2	13		K
83	2	3	3	3	2	13		K
84	2	3	2	3	2	12		K
85	2	3	3	2	2	12		K
86	2	3	2	3	2	12		K
87	2	2	2	3	3	12		K
88	2	3	3	3	2	13		K
89	2	3	3	3	2	14	B	
90	2	2	3	3	3	13		K
91	2	2	3	3	3	14	B	
92	2	3	3	3	2	13		K
93	2	3	3	2	2	12		K
94	2	3	3	2	2	12		K
95	2	3	3	2	2	12		K
96	3	3	3	3	3	15	B	
97	2	2	3	2	3	12		K
98	2	3	3	3	3	14	B	
99	3	3	2	2	2	12		K
100	3	3	3	2	3	14	B	
<b>Jumlah</b>						1332		

Keterangan :

Nomor 1 s/d 100 = Nomor responden

Nomor 1 s/d 5 = Jumlah item angket

Nomor 1 s/d 9 = Nomor kolom

Untuk menentukan kategori baik (B) dan kurang (K) dari tabel di atas, maka digunakan rumus untuk mencari mean (nilai rata-rata) sebagai berikut :

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{1332}{100} = 13,32$$

Dengan adanya skor itu tersebut, bagi responden yang mendapatkan nilai sama atau di atas 13,32 dikategorikan baik (B). Sedangkan responden yang memperoleh nilai dibawah 13,32 dikategorikan kurang (K).

**Tabel 3.10**  
**Hasil Angket Responden Tentang**  
**Kenakalan Siswa**

No. Resp.	Kenakalan Siswa								Jumlah	Kriteria	
	1	2	3	4	5	6	7	8		Baik	Kurang
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
2	3	3	3	2	2	3	2	2	21	B	
3	3	3	2	3	2	2	3	3	21	B	
4	3	3	2	2	2	3	2	2	19		K
5	3	3	2	2	2	3	2	2	19		K
6	3	3	3	2	2	3	2	2	20		K
7	2	3	3	2	2	3	2	2	19		K
8	3	3	3	2	2	2	2	2	19		K
9	3	3	3	2	2	3	2	2	20		K
10	3	3	3	3	2	3	3	3	23	B	
11	3	2	3	2	2	3	2	2	19		K
12	3	2	2	3	2	3	3	3	21	B	
13	3	2	2	3	2	3	3	3	21	B	
14	3	2	3	2	3	3	2	2	20		K
15	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
16	3	3	3	3	3	2	3	3	23	B	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
19	3	3	2	3	3	2	3	3	22	B	
20	3	3	3	2	3	3	2	2	20		K
21	3	2	2	3	3	2	3	3	21	B	
22	3	2	2	3	3	3	3	3	22	B	
23	3	2	2	2	3	2	2	2	21	B	
24	3	2	2	3	3	3	3	3	22	B	
25	3	2	2	3	3	3	3	3	22	B	
26	2	2	2	3	2	3	3	3	20		K
27	2	3	3	3	3	3	3	3	23	B	
28	3	3	3	3	2	3	3	3	23	B	
29	3	3	2	3	2	2	3	3	21	B	
30	3	2	2	3	2	2	3	3	20		K
31	3	2	2	2	2	2	2	2	17		K
32	3	2	3	3	2	2	3	3	21	B	
33	2	2	2	2	2	2	2	2	16		K
34	2	2	3	3	2	2	3	3	20		K
35	3	3	2	3	2	2	3	3	21	B	
36	3	2	2	3	2	2	3	3	20		K
37	3	3	2	3	2	2	3	3	21	B	
38	3	2	2	3	2	2	3	3	20		K
39	3	2	3	3	2	2	3	3	20		K
40	3	3	2	2	3	3	2	2	20		K
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
42	3	3	2	2	3	3	2	2	20		K
43	3	3	2	3	3	3	3	3	23	B	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
45	3	3	2	3	3	3	3	3	23	B	
46	2	3	3	2	3	3	2	2	21	B	
47	2	3	3	2	3	3	2	2	20		K



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
48	2	3	3	2	3	3	2	2	20		K
49	3	2	2	3	2	2	3	3	21	B	
50	2	2	3	3	2	2	3	3	20		K
51	3	3	2	2	2	2	2	2	18		K
52	2	2	3	3	2	2	3	3	20		K
53	3	3	2	2	2	2	2	2	18		K
54	2	2	2	2	2	2	2	2	16		K
55	3	2	3	3	2	2	3	3	21	B	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	20		K
57	3	3	3	2	3	3	2	2	21	B	
58	3	3	2	3	3	3	3	3	23	B	
59	3	2	3	3	3	3	3	3	23	B	
60	3	2	3	3	3	3	3	3	23	B	
61	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
62	3	2	2	3	3	3	3	3	22	B	
63	3	2	2	3	3	3	3	3	22	B	
64	3	3	2	3	3	3	3	3	23	B	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
66	3	3	2	3	3	3	3	3	23	B	
67	3	3	3	3	2	3	3	3	23	B	
68	3	3	2	3	3	3	3	3	23	B	
69	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
70	3	3	2	2	3	3	2	2	20		K
71	2	3	3	2	2	2	2	2	18		K
72	3	2	2	2	3	2	2	2	18		K
73	3	2	3	3	3	2	3	3	20		K
74	2	3	2	3	3	3	3	3	22	B	
75	3	2	3	3	3	3	3	3	23	B	
76	2	2	3	3	3	3	3	3	22	B	
77	3	2	2	2	2	2	2	2	17		K
78	2	3	2	2	3	2	2	2	18		K
79	3	3	3	3	2	2	3	3	22	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
80	2	2	3	3	3	2	3	3	21	B	
81	2	2	2	2	2	2	2	2	16		K
82	2	3	2	3	2	2	3	3	20		K
83	3	3	3	3	2	2	3	3	20		K
84	2	3	2	3	2	2	3	3	20		K
85	2	3	3	2	2	2	2	2	18		K
86	3	3	3	3	2	2	3	3	20		K
87	2	2	2	2	2	2	2	2	16		K
88	3	3	3	3	2	2	3	3	22	B	
89	3	3	2	3	2	2	3	3	21	B	
90	2	2	3	3	3	2	3	3	21	B	
91	3	2	3	3	3	2	3	3	22	B	
92	2	3	2	3	2	2	3	3	20		K
93	3	3	3	2	2	2	2	2	19		K
94	2	3	2	2	2	2	2	2	17		K
95	3	3	3	2	2	2	2	2	19		K
96	3	3	2	3	3	3	3	3	23	B	
97	3	2	2	2	3	2	2	2	18		K
98	2	3	2	3	2	2	3	3	20		K
99	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B	
100	3	3	2	3	2	2	3	3	21	B	
Jumlah									2085		

Keterangan :

Nomor 1 s/d 100 = Nomor responden

Nomor 1 s/d 8 = Jumlah item angket

Nomor 1 s/d 12 = Nomor kolom

Untuk menentukan kategori baik (B) dan kurang (K) dari tabel di atas, maka digunakan rumus untuk mencari mean (nilai rata-rata) sebagai berikut :

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{2085}{100} = 20,85$$

Dengan adanya skor itu tersebut, bagi responden yang mendapatkan nilai sama atau di atas 20,85 dikategorikan baik (B) yaitu 68 siswa. Sedangkan responden yang memperoleh nilai dibawah 20,85 dikategorikan kurang (K).

Tabel 3.11  
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Interaksi Sosial Dengan  
Kenakalan Siswa

No	Interaksi Sosial									Kenakalan Siswa				
	Int. Keluarga			Int. Sekolah			Int Masyarakat			Skor	KTG	Skor	KTG	
	Skor	KTG		Skor	KTG		Skor	KTG					Skor	B
		B	K		B	K		B	K					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	21	B		24	B		14	B		59	B	24	B	
2	21	B		24	B		13		K	58	B	21	B	
3	21	B		21		K	12		K	54	K	21	B	
4	21	B		20		K	12		K	53	K	19		K
5	21	B		21		K	12		K	54	K	19		K
6	19		K	23	B		12		K	54	K	20		K
7	18		K	23	B		11		K	52	K	19		K
8	21	B		20		K	12		K	53	K	19		K
9	21	B		22		K	12		K	55	K	20		K
10	20		K	23	B		14	B		57	B	23	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
11	20		K	22		K	13		K	55	K	19		K
12	21	B		23	B		12		K	56	B	21	B	
13	20		K	23	B		12		K	55	K	21	B	
14	21	B		22		K	12		K	55	K	20		K
15	21	B		24	B		13		K	58	B	24	B	
16	18		K	21		K	14	B		53	K	23	B	
17	20		K	24	B		14	B		58	B	24	B	
18	18		K	24	B		14	B		56	B	24	B	
19	21	B		24	B		15	B		60	B	22	B	
20	19		K	20		K	13		K	52	K	20		K
21	19		K	21		K	14	B		54	K	21	B	
22	21	B		23	B		14	B		58	B	22	B	
23	21	B		23	B		14	B		58	B	21	B	
24	21	B		23	B		13		K	57	B	22	B	
25	21	B		24	B		14	B		59	B	22	B	
26	21	B		19		K	14	B		54	K	20		K
27	20		K	20		K	12		K	52	K	23	B	
28	21	B		12		K	13		K	46	K	23	B	
29	20		K	24	B		12		K	56	B	21	B	
30	21	B		23	B		15	B		59	B	20		K
31	19		K	21		K	13		K	53	K	17		K
32	21	B		21		K	13		K	55	K	21	B	
33	21	B		23	B		13		K	57	B	16		K
34	21	B		21		K	12		K	54	K	20		K
35	20		K	24	B		12		K	56	B	21	B	
36	18		K	23	B		12		K	53	K	20		K
37	21	B		24	B		13		K	58	B	21	B	
38	21	B		21		K	13		K	55	K	20		K
39	19		K	20		K	12		K	51	K	20		K
40	20		K	24	B		15	B		59	B	20		K
41	20		K	24	B		15	B		59	B	24	B	
42	20		K	24	B		14	B		58	B	20		k
43	20		K	23	B		13		K	56	B	23	B	
44	19		K	24	B		15	B		58	B	24	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
45	20		K	23	B		15	B		58	B	23	B	
46	21	B		21		K	15	B		57	B	21	B	
47	21	B		20		K	13		K	54	K	20		K
48	21	B		21		K	14	B		56	B	20		K
49	21	B		23	B		13		K	57	B	21	B	
50	21	B		24	B		12		K	57	B	20		K
51	21	B		24	B		12		K	57	B	18		K
52	18		K	23	B		12		K	53	K	20		K
53	21	B		22		K	12		K	55	K	18		K
54	21	B		17		K	11		K	49	K	16		K
55	20	B		24	B		12		K	56	B	21	B	
56	19		K	22		K	12		K	53	K	20		K
57	20		K	23	B		15	B		58	B	21	B	
58	21	B		22		K	14	B		57	B	23	B	
59	21	B		24	B		15	B		60	B	23	B	
60	21	B		24	B		15	B		60	B	23	B	
61	21	B		21		K	14	B		56	B	24	B	
62	21	B		23	B		15	B		59	B	22	B	
63	20		K	24	B		15	B		59	B	22	B	
64	21	B		24	B		13		K	58	B	23	B	
65	21	B		23	B		14	B		58	B	24	B	
66	21	B		16		K	15	B		52	K	23	B	
67	19		K	23	B		13		K	55	K	23	B	
68	21	B		24	B		13		K	58	B	23	B	
69	21	B		24	B		15	B		60	B	24	B	
70	21	B		23	B		13		K	57	B	20		K
71	21	B		24	B		12		K	57	B	18		K
72	19		K	22		K	12		K	53	K	18		K
73	20		K	21		K	13		K	54	K	20		K
74	19		K	23	B		14	B		56	B	22	B	
75	21	B		23	B		13		K	57	B	23	B	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
76	19		K	23	B		13		K	55	K	22	B	
77	21	B		23	B		12		K	56	B	17		K
78	21	B		23	B		14	B		58	B	18		K
79	20		K	24	B		12		K	56	B	22	B	
80	20		K	22		K	13		K	55	K	21	B	
81	19		K	21		K	12		K	52	K	16		K
82	19		K	22		K	13		K	54	K	20		K
83	19		K	23	B		13		K	55	K	20		K
84	20		K	21		K	12		K	53	K	20		K
85	20		K	22		K	12		K	54	K	18		K
86	20		K	22		K	12		K	54	K	20		K
87	21	B		23	B		12		K	56	B	16		K
88	21	B		20		K	13		K	54	K	22	B	
89	21	B		19		K	14	B		54	K	21	B	
90	21	B		22		K	13		K	56	B	21	B	
91	19		K	24	B		14	B		57	B	22	B	
92	21	B		24	B		13		K	58	B	20		K
93	20		K	21		K	12		K	53	K	19		K
94	19		K	23	B		12		K	54	K	17		K
95	19		K	23	B		12		K	54	K	19		K
96	21	B		23	B		15	B		59	B	23	B	
97	21	B		20		K	12		K	53	K	18		K
98	21	B		23	B		14	B		58	B	20		K
99	21	B		23	B		12		K	56	B	24	B	
100	21	B		22		K	14	B		57	B	21	B	
Jml	2029			2228			1312			5569		2085		

1. Nomor 1 s/d 100 = Responden

2. Nomor 1 s/d 11 = kolom

3. Untuk menentukan kategori baik (B) dan kategori kurang (K) tentang rekapitulasi interaksi sosial di atas, maka digunakan rumus untuk mencari mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{5569}{100} = 55,69$$

Dengan adanya skor tersebut, bagi responden yang mendapatkan nilai sama atau di atas 55,69 dikategorikan baik (B). Sedangkan responden yang memperoleh nilai dibawah 55,69 dikategorikan kurang (K).

### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Adapun analisisnya digunakan tes statistik dengan rumus Yule's Q kemudian hasil analisisnya dijadikan dasar untuk menentukan hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak.

#### 1. Hipotesis Kerja Minor Pertama

Penggunaan statistik mengharuskan hipotesis alternatif tersebut diubah ke dalam hipotesis nihil, sehingga dirumuskan sebagai berikut: tidak ada hubungan interaksi sosial keluarga dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

Tabel 3.12  
Tabel Kerja Tentang Interaksi Sosial Keluarga  
Dengan kenakalan Siswa

Interaksi Sosial Keluarga	Kenakalan Siswa		Jumlah
	Kurang	Baik	
Baik	24	33	57
Kurang	22	21	43
Jumlah	46	54	100

$$\begin{aligned}
 QXY &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(33 \times 22) - (24 \times 21)}{(33 \times 22) + (24 \times 21)} \\
 &= \frac{(726) - (504)}{(726) + (504)} \\
 &= \frac{(222)}{(1230)} = 0,18
 \end{aligned}$$

Hasil data tersebut adalah QXY (0,18) dan apabila dikonsultasikan ke dalam konvensi nilai-nilai Q terletak antara +0,10 – 0,29 dengan arti penafsiran hubungan positif yang rendah. Dengan demikian berarti hipotesis nihil ditolak hipotesis kerja diterima.

Dapatlah disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang rendah antara interaksi sosial keluarga dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003



## 2. Hipotesis Kerja Minor Kedua

Adapun penggunaan statistik mengharuskan hipotesis alternatif tersebut diubah ke dalam hipotesis nihil, sehingga dirumuskan sebagai berikut: tidak ada hubungan interaksi sosial sekolah dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

Tabel 3.13  
Tabel Kerja Tentang Interaksi Sosial Sekolah dengan  
Kenakalan Siswa

Interaksi Sosial Sekolah	Kenakalan Siswa		Jumlah
	Kurang	Baik	
Baik	20	39	59
Kurang	26	15	41
Jumlah	46	54	100

$$\begin{aligned}
 QXY &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(39 \times 26) - (20 \times 15)}{(39 \times 26) + (20 \times 15)} \\
 &= \frac{(1014) - (300)}{(1014) + (300)} \\
 &= \frac{(714)}{(1314)} = 0,54
 \end{aligned}$$

Hasil data tersebut adalah QXY (0,54) dan apabila dikonsultasikan ke dalam konvensi nilai-nilai Q terletak antara +0,50 – 0,69 dengan arti

penafsiran hubungan positif yang mantap. Dengan demikian berarti hipotesis nihil ditolak hipotesis kerja diterima.

Dapatlah disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang mantap antara interaksi sosial sekolah dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

### 3. Hipotesis Kerja Minor Ketiga

Penggunaan statistik mengharuskan hipotesis alternatif tersebut diubah ke dalam hipotesis nihil, sehingga dirumuskan sebagai berikut: tidak ada hubungan interaksi sosial masyarakat dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

Tabel 3.14

Tabel Kerja Tentang Interaksi Sosial Masyarakat dengan  
Kenakalan Siswa

Interaksi Sosial Masyarakat	Kenakalan Siswa		Jumlah
	Kurang	Baik	
Baik	7	29	36
Kurang	39	25	64
Jumlah	46	54	100

$$\begin{aligned}
 QXY &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(29 \times 39) - (7 \times 25)}{(29 \times 39) + (7 \times 25)}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{(1131) - (175)}{(1131) + (175)}$$

$$= \frac{(956)}{(1306)} = 0,73$$

Hasil data tersebut adalah QXY (0,73) dan apabila dikonsultasikan ke dalam konvensi nilai-nilai Q terletak antara +0,70 ke atas dengan arti penafsiran hubungan positif yang sangat mantap. Dengan demikian berarti hipotesis nihil ditolak hipotesis kerja diterima.

Dapatlah disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat mantap antara interaksi sosial masyarakat dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

#### 4. Hipotesis Kerja Mayor

Adapun penggunaan statistik mengharuskan hipotesis alternatif tersebut diubah ke dalam hipotesis nihil, sehingga dirumuskan sebagai berikut: tidak ada hubungan interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

Tabel 3.15  
Tabel Kerja Tentang Interaksi sosial  
Dengan Kenakalan Siswa

Interaksi Sosial	Kenakalan Siswa		Jumlah
	Kurang	Baik	
Baik	14	41	55
Kurang	32	13	45
Jumlah	46	54	100

$$\begin{aligned} QXY &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\ &= \frac{(41 \times 32) - (14 \times 13)}{(41 \times 32) + (14 \times 13)} \\ &= \frac{(1312) - (182)}{(1312) + (182)} \\ &= \frac{(1130)}{(1494)} = 0,756 \end{aligned}$$

Hasil data tersebut adalah QXY (0,756) dan apabila dikonsultasikan ke dalam konvensi nilai-nilai Q terletak antara +0,70 ke atas dengan arti penafsiran hubungan positif yang sangat mantap. Dengan demikian berarti hipotesis nihil ditolak hipotesis kerja diterima.

Dapatlah disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat mantap antara interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

#### **D. Diskusi dan Interpretasi**

Kebutuhan untuk mendiskusikan dan menginterpretasikan data hasil analisis data dan pengujian memiliki arti penting, agar supaya apa yang telah diperoleh lebih mudah dibaca. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka diskusi dan interpretasi yang dapat diajukan untuk menganalisis data dan pengujian hipotesis yang hasilnya sebagai berikut :

### 1. Hiotesisi Kerja Minor pertama

Berdasarkan analisa Yulie's Q yang menghasilkan nilai  $QXY = 0,18$  ternyata hipotesis kerja minor ada hubungan interaksi sosial keluarga dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003, diterima dan hipotesis nihil ditolak.

Jika dikonsultasikan dengan nilai 0,18 ternyata hasil analisis tersebut apabila dikonsultasikan dengan bergerak antara  $+0.10 - +0,29$  yang berarti diperoleh hubungan positif yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif interaksi sosial keluarga dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003 dalam kategori yang rendah

Temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik interaksi sosial dalam keluarga, maka anak akan semakin taat terhadap orang tua dan begitu juga sebaliknya..

### 2. Hipotesis Kerja Minor Kedua

Berdasarkan analisa Yulie's Q menghasilkan nilai  $QXY = 0,54$  ternyata hipotesis kerja minor ada hubungan interaksi sosial sekolah dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

Jika dikonsultasikan dengan nilai Q ternyata hasil analisis tersebut bergerak antara  $+0,50 - 0,69$  yang berarti diperoleh hubungan positif yang

mantap antara interaksi sosial sekolah dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

Temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik interaksi sosial sekolah dalam kegiatan belajar mengajar maka akan semakin baik pula tingkah laku siswa dalam arti siswa tidak akan nakal, membolos, merokok dan lain sebagainya.

### 3. Hipotesis Kerja Minor Ketiga

Berdasarkan analisa Yulie's Q menghasilkan nilai  $QXY = 0,73$  ternyata hipotesis kerja minor ada hubungan interaksi sosial masyarakat dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

Jika dikonsultasikan dengan nilai Q ternyata hasil analisis tersebut bergerak antara  $+0,70$  ke atas yang berarti diperoleh hubungan positif yang sangat mantap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : ada hubungan yang mantap interaksi sosial masyarakat dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik masyarakat dalam memberikan contoh dalam organisasi dan lain sebagainya, maka akan semakin baik pula tingkah laku siswa.

#### 4. Hipotesis Mayor

Berdasarkan analisa Yulie's Q menghasilkan nilai  $Q_{XY} = 0,756$  ternyata hipotesis kerja mayor ada hubungan interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

Jika dikonsultasikan dengan nilai Q ternyata hasil analisis tersebut bergerak antara +0,70 keatas yang berarti diperoleh hubungan positif yang sangat mantap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : ada hubungan interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik interaksi sosial baik keluarga, sekolah dan masyarakat dalam memberikan pengawasan, bimbingan dan lain sebagainya, maka anak/siswa semakin baik kelakuannya (tingkah lakunya).

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teoritis yang dilanjutkan dengan analisis dan diskusi dan interpretasi, maka dapat disimpulkan bahwa :

##### **1. Kesimpulan Umum**

Bahwa ada hubungan positif yang sangat mantap interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003.

##### **2. Hiotesisi Kerja Minor pertama**

- a. Bahwa ada hubungan positif yang rendah antara interaksi sosial di keluarga dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003.
- b. Bahwa ada hubungan positif yang mantap antara interaksi sosial sekolah dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003.
- c. Bahwa ada hubungan positif yang mantap antara interaksi sosial masyarakat dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003.



## B. Saran-saran

### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru untuk lebih disiplin dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan profesionalitas dalam pengajaran, dengan menyediakan fasilitas yang memadai guna untuk menunjang efektifitas pembelajaran di MTs Negeri II Bondowoso.

### 2. Guru

Bagi seorang guru yang selalu akrab dengan siswa maupun siswi, hendaknya harus betul-betul dapat memberikan contoh tingkah laku yang baik, dengan demikian akan dapat terjalin hubungan yang akrab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib sekolah. Dengan kondisi yang demikian tujuan kegiatan belajar mengajar dapat dicapai dengan baik.

### 3. Orang tua

Hendaknya orang tua lebih dekat terhadap anak dengan mengadakan komunikasi yang intim, sehingga anak dapat terdidik dan terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat berguna bagi nusa dan bangsa serta Agama.

### 4. Siswa

Siswa hendaknya lebih dapat memilah dan memilih teman dalam bergaul dan hendaknya meningkatkan aktivitas belajarnya dengan semaksimal mungkin, agar terbentuk pribadi yang mandiri dengan prestasi yang baik.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahjad, Nadjih, 1996, *Terjemah Al-Jami'us Shoghir*, Surabaya: Usaha Nasional
- Ahmadi, Abu., 1992, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Renika Cipta
- Anshori, Hafi, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Mandar Maju
- Amin, Moh., 1992, *Pengantara Ilmu Pendidikan, Pasuruan: Garoeda Buana Indah*
- Bahreisy, Salim, 1987, *Terjemah Riadlus Sholihin*, Bandung: PT Al Ma'arif
- Bappenkar, 1972, *Perang Total Melawan Narkotik*, Surabaya
- Dalyono, 2001, *Sosioogi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta
- Daradjat, Zakiah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Depag RI, 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penerbitan Kitab Suci Al-Qur'an
- Depdikbud, 1992, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Ecol, Jhon dan Hasan Sadili, 1996, *Kamus Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*, Jakarta: Renika Cipta
- Hadi, Sutrisno, 1986, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset
- \_\_\_\_\_, 1986, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset
- \_\_\_\_\_, 1986, *Metodologi Research III*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hajar, Ibnu, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Ihsan, Fuad, 1996, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Renika Cipta
- Kartono, 1998, *Pendidikan anak dalam Keluarga*, Jakaarta: Rajawali

- Magsun Arr., 1991, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jember: Universitas Jember
- Marzuki, 1976, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, BPUFE
- Molcong, Lexy, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Munajid, 2000, *Membina Keluarga Bahagia*, Surabaya: Usaha Nasional
- Ngalim Purwanto, 1995, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Poerwadarminta, WJS, 1987, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka
- Sudarsono, 1991, *Etika Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Renika Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut, 1983, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Suyanto, Agus, 1981, *Psikologi Umum*, Jakarta: Renika Cipta
- Surachmad, Winarno, 1989, *Pengantar Penelitian Metode dan Tehnik*, Bandung: Tarsito
- Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Wilis, Sofwan S., 1986, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	HIPOTESIS
HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KENAKALAN SISWA KELAS MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2002/2003	1. Interaksi Sosial	a. Interaksi dengan keluarga	1) Hubungan dengan orang tua 2) Hubungan dengan saudara	1. Responden 100 siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso 2. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru c. Karyawan TU d. Siswa 3. Dokumentasi 4. Kustakaan	1. Metode Penentuan Daerah Penelitian MTs Negeri II Bondowoso 2. Penentuan populasi dan sampel Proporsional sampling dengan cara random undian 3. Metode Pengumpulan data a. Observasi b. Angket c. Interview d. Dokumenter 4. Tehnik Analisis Data Menggunakan rumus Yule's Q $Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$	1. Hipotesis Mayor Ada hubungan interaksi sosial dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003. 2. Hipotesis Minor a. Ada hubungan interaksi keluarga dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003. b. Ada hubungan interaksi sekolah dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003. c. Ada hubungan interaksi masyarakat dengan kenakalan siswa kelas II MTs Negeri II Bondowoso Tahun Pelajaran 2002/2003.
	2. Kenakalan Siswa	c. Interaksi dengan masyarakat	1) Hubungan dengan tetangga 2) Hubungan dengan organisasi yang diikutinya a. Suka menentang guru, orangtua b. Membolos c. Berkelahi d. Membentuk kelompok (gang) e. Merokok			

## ANGKET PENELITIAN

### I. IDENTITAS

NAMA : \_\_\_\_\_

KELAS : \_\_\_\_\_

---

---

### II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Isilah identitas saudara pada kolom yang telah tersedia
  2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b dan c yang sesuai menurut saudara
- 
- 

### III. PERTANYAAN-PERTANYAAN (ANGKET PENELITIAN)

#### 1. Angket Tentang Lingkungan sosial

##### A. Angket Tentang Lingkungan Keluarga

1. Apakah lingkungan keluarga saudara selalu melaksanakan perintah-perintah Allah, misalnya shalat, puasa ?  
a. ya, selalu                      b. kadang-kadang                      c. tidak
2. Apakah saudara selalu mengikuti perkembangan keadaan lingkungan saudara ?  
a. ya, selalu                      b. kadang-kadang                      c. tidak
3. Bila ayah dan ibu saudara bertengkar, apa yang saudara lakukan ?  
a. Menyadarkan dengan musyawarah      b. kadang-kadang mengingatkan  
c. Menonton saja
4. Bagaimana hubungan saudara dengan kedua orang tua ?  
a. akrab                      b. kurang akrab                      c. tidak akrab
5. Bagaimana sikap orang tua terhadap saudara, apakah selalu mengasihi dan menyayangi ?  
a. ya, selalu taat                      b. kurang taat                      c. tidak taat
6. Apakah saudara selalu mendapat perhatian dari orang tua saudara ?  
a. ya, selalu                      b. kadang-kadang                      c. tidak pernah

7. Apabila saudara mendapat kesulitan, apakah orang tua/keluarga selalu memperhatikan kesulitan tersebut ?
- a. ya, selalu                      b. kadang-kadang                      c. tidak pernah

**B. Angket Tentang Lingkungan Sekolah**

1. Bagaimana hubungan saudara dengan guru-guru disekolah ?
- a. akrab                      b. kurang akrab                      c. tidak akrab
2. Apabila saudara mengalami kesulitan di sekolah apakah guru saudara selalu membantu ?
- a. ya, selalu                      b. kadang-kadang                      c. tidak
3. Apabila saudara mempunyai problem sekolah, apakah guru saudara selalu memberikan bimbingan dan penyuluhan ?
- a. ya, selalu                      b. kadang-kadang                      c. tidak
4. Dengan bimbingan yang diberikan guru saudara, apakah saudara dapat menerapkannya ?
5. Apakah dalam proses belajar mengajar di sekolah, karyawan selalu membantu menyediakan fasilitas belajar yang ada ?
- a. ya,                      b. kurang                      c. tidak
6. Apabila ada guru yang berhalangan mengajar, apakah karyawan selalu menyampaikan kepada siswa tugas-tugas ?
- a. ya, selalu                      b. kadang-kadang                      c. tidak
7. Apakah perlakuan guru dengan saudara sama dengan siswa yang lain ?
- a. ya, sama                      b. kadang-kadang                      c. tidak
8. Apabila teman saudara mendapat kesulitan, apakah saudara selalu menolong atau membantunya ?
- a. ya, selalu                      b. kadang-kadang                      c. tidak

### C. Angket Tentang Lingkungan Masyarakat

1. Bagaimana sikap saudara di lingkungan masyarakat ?  
a. selalu bergaul                      b. kadang-kadang                      c. tidak
2. Apakah saudara selalu mengikuti kegiatan kemasyarakatan ?  
a. ya, selalu                              b. kadang-kadang                      c. tidak
3. Dengan kegiatan keorganisasian yang ada di masyarakat, apakah dapat menambah pengalaman saudara ?  
a. ya, selalu                              b. kadang-kadang                      c. tidak
4. Selain belajar di rumah dan sekolah apakah saudara juga mengikuti kursus-kursus ?  
a. ya, selalu                              b. kadang-kadang                      c. tidak
5. Dengan kegiatan kursus tersebut dapat menambah wasasan saudara ?  
a. ya,    b. kadang-kadang                      c. tidak

### 2. ANGKET TENTANG KENAKALAN SISWA

1. Apakah saudara selalu menentang pendapat orang tua, apabila pendapat bersebrangan ?  
a. tidak                                      b. kadang-kadang                      c. Ya,
2. Apakah guru yang mengajar tidak menggunakan metode yang tepat, apakah saudara selalu menentang keberadaan tersebut ?  
a. tidak                                      b. kadang-kadang                      d. Ya,
3. Apa yang anda lakukan bila ada jam kosong di kelas ?  
a. tidak pulang sebelum ada izin      b. kadang-kadang      c. pulang tanpa izin
4. Apabila lain pendapat dengan teman saudara, apakah saudara selalu bermusuhan/berkelahi sesama teman sendiri ?  
a. tidak                                      b. kadang-kadang                      c. ya,
5. Apabila teman saudara ada yang melanggar tata tertib sekolah misalnya merokok dan minum-minuman apakah saudara menegurnya ?  
a. ya    b. kadang-kadang                      c. tidak

6. Ketika diajak teman untuk melanggar tata tertib, apakah saudara mengikutinya?  
a. tidak                                      b. kadang-kadang                                      c. ya,
7. Apabila teman saudara membentuk kelompok (gang), apakah saudara mengikutinya ?  
a. tidak                                      b. kadang-kadang                                      c. ya,
8. Apabila saudara tidak masuk sekolah apakah selalu membuat surat izin yang ditujukan pada wali kelas ?  
a. tidak                                      b. kadang-kadang                                      c. ya,



## **PEDOMAN-PEDOMAN**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso
2. Keadaan gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso
3. Inventaris Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso

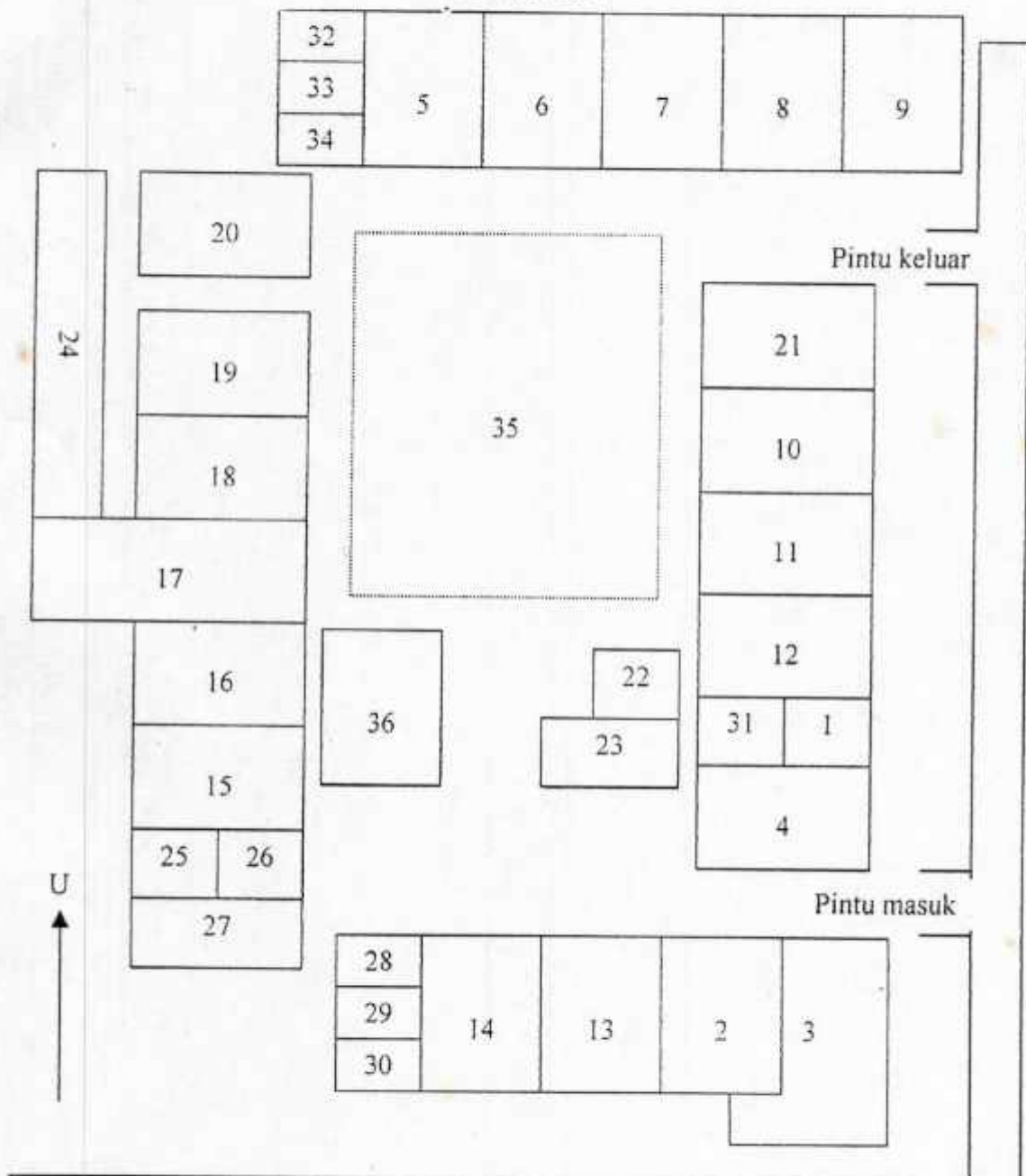
### **PEDOMAN INTERVIEW**

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri II Bondowoso
2. Inventaris MTs Negeri II Bondowoso
3. Interaksi sosial siswa baik kepada keluarga sekolah dan masyarakat
4. Bentuk kenakalan siswa

### **PEDOMAN DOKUMENTER**

1. Keadaan guru MTs Negeri II Bondowoso
2. Keadaan siswa MTs Negeri II Bondowoso
3. Keadaan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah MTs Negeri II Bondowoso
4. Keadaan lokasi (denah) penelitian MTs Negeri II Bondowoso

Denah Penelitian MTs Negeri II  
Bondowoso  
Skala: 1 : 250



Keterangan :

- |                            |                     |
|----------------------------|---------------------|
| 1. Ruang Kepala Sekolah    | 26. UKS             |
| 2. Ruang guru              | 27. Gudang          |
| 3. Ruang Tu                | 28. WC siswa        |
| 4. Ruang Bendahara BP3/PKM | 29. WC siswa        |
| 5. Ruang kelas III E/IA    | 30. WC siswa        |
| 6. Ruang kelas III D/IB    | 31. WC guru         |
| 7. Ruang kelas II E/IC     | 32. WC siswa        |
| 8. Ruang kelas II F        | 33. WC siswa        |
| 9. Aula                    | 34. WC siswa        |
| 10. Laboratorium           | 35. Lapangan basket |
| 11. Ruang kelas IIIB/ID    | 36. Lompat jauh     |
| 12. Ruang kelas IIIA/IE    | 37. Tempat wudlu'   |
| 13. Ruang kelas IIA        |                     |
| 14. Ruang kelas IIB        |                     |
| 15. Ruang kelas IIC        |                     |
| 16. Ruang kelas IID        |                     |
| 17. Ruang musholla         |                     |
| 18. Ruang kelas III C      |                     |
| 19. Ruang keterampilan     |                     |
| 20. Ruang Perpustakaan     |                     |
| 21. Kantin                 |                     |
| 22. Dapur                  |                     |
| 23. Tempat sepeda guru     |                     |
| 24. Tempat sepeda siswa    |                     |
| 25. Gudang                 |                     |

Sumber data: Kantor MTs Negeri II Bondowoso tahun pelajaran 2002/2003



# DEPARTEMEN AGAMA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : <http://stain-jember.cjb.net> - e-mail : [stainjember@hotmail.com](mailto:stainjember@hotmail.com)

## J E M B E R

Nomor : ST. 08/TL.00/300/2003  
Jember, 6 MEI 2003

Lampiran :  
Kepada Yth.

Perihal : **Penelitian Untuk**  
**Penyusunan Skripsi**  
Sdr. KEPALA SEKOLAH MTsN 2  
BONDOWOSO

di TEMPAT

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama : DEWI RAHMAWATI  
N I M : :084 981 055  
Semester/Jurusan : X/ TARBIYAH

dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama 60 hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi :

1. KEPALA SEKOLAH
2. DEWAN GURU
3. WALI KELAS
4. ORANG TUA

Penelitian yang akan dilakukan adalah tentang :

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KENAKALAN SISWA KELAS II  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN  
2002/2003

Atas perkenan dan perhatian saudara, disampaikan terima kasih.

*Wassalam,*

Ketua STAIN Jember



*[Handwritten Signature]*

H. MAHJUDIN M. Pd. I  
NIP. 150 206 244

## JURNAL KEGIATAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1	7 Mei 2003	Penyerahan Surat Penelitian dan observasi	\$
2	8 Mei 2003	Interview dengan kepala madrasah dan Kepala Tata Usaha	\$
3	9 Mei 2003	Interview dengan wali kelas	\$
4	10 Mei 2003	Menyebarkan angket	\$
5	12 Mei 2003	Melengkapi data	\$
6	23 Mei 2003	Mengambil Surat Keterangan	\$

Mengetahui  
Kepala  
Madarasah Tsanawiyah Negeri II  
Bondowoso



**Drs. SAIFUDDIN ZUHRI**  
NIP. 150 195 723

**DEPARTEMEN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II BONDOWOSO**  
**JL. HARYONO MT NO. 44 ☎ ( 0332 ) 421948**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MTs.m.38/PP.01.1/280/2003

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DEWI RAHMAWATI.  
NIM : 084 981 055  
FAKULTAS : Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember  
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam ( PAI )

benar – benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri II Bondowoso , dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KENAKALAN SISWA KELAS II MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2002 / 2003 , mulai tanggal 6 Mei 2003 sampai dengan 22 Mei 2003.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat , agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso , 23 – Mei – 2003

Kepala

Madrasah Tsanawiyah Negeri

Bondowoso II

  
**Drs. Saifuddin Zuhri**  
**NIP. 150 195 723**